

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT)  
DI MA HAMPARAN RAWANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

**WANDA HARMADI**  
**NIM : 1910201058**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN AJARAN 2023 M / 1444 H**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT)  
DI MA HAMPARAN RAWANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**WANDA HARMADI  
NIM : 1910201058**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN AJARAN 2023 M / 1444 H**

**DR. MUHAMAD YUSUF, S.Ag., M.Ag**

**INDAH HERNINGRUM, M.Pd**

Dosen IAIN Kerinci

AGENDA	
NOMOR :	289
TANGGAL :	12.04.2023
PARAF :	
NOTA DINAS	

Sungai Penuh, 10 April 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Di-Sungai Penuh.

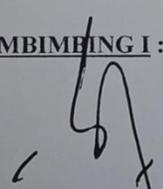
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan melakukan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **WANDA HARMADI**, NIM : 1910201058 dengan judul skripsi "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) di MA HAMPARAN RAWANG" telah kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

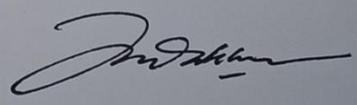
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik. Demikian, kami ucapkan terima kasih, Semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I :

  
DR. MUHAMAD YUSUF, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197005051998031006

PEMBIMBING II :

  
INDAH HERNINGRUM, M.Pd  
NIP. 198703082018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Pelita IV Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks. 0748-22114

Kode Pos. 37112 Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

PENGESAHAN

Skripsi oleh Wanda Harmadi NIM. 1910201058 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) di MA Hamparan Rawang” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 15 Mei 2023.

Dewan Penguji

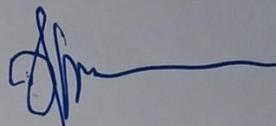
Dr. Saaduddin, M.Pd.I  
 NIP. 19660809 200003 1 003

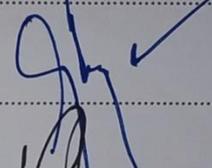
Dr. Hasrinal, M.Pd  
 NIP. 19680527 199803 1 001

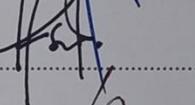
Rini Syevyilni Wisda, M.Pd  
 NIP. 19890903 201903 2 009

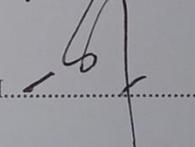
Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag  
 NIP. 19700505 199803 1 006

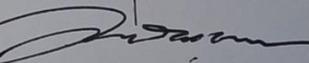
Indah Herningrum, M.Pd  
 NIP. 19870308 201801 2 001

  
 Ketua Sidang.....

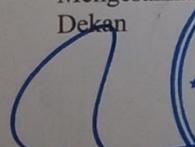
  
 Penguji I.....

  
 Penguji II.....

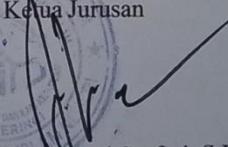
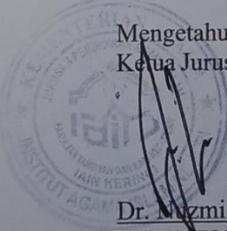
  
 Pembimbing I.....

  
 Pembimbing II.....

Mengesahkan  
 Dekan

  
  
Dr. Hadi Candra  
 NIP. 19730506 199903 1 004

Mengetahui  
 Ketua Jurusan

  
  
Dr. Muzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd  
 NIP. 19780605 200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wanda Harmadi  
NIM : 1910201068  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung, 2 Oktober 2001  
Alamat : Desa Tanjung, Kec. Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) di MA HAMPARAN RAWANG**" adalah hasil penelitian/ hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan di meja hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 10 April 2023



**WANDA HARMADI**  
**NIM. 1910201058**

## ABSTRAK

**Harmadi, Wanda 2023: “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) di MA Hambaran Rawang”. Skripsi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.**

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. MA Hambaran Rawang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Tujuan penelitian ini untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Hambaran Rawang. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t model *paired sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest (79,16) lebih besar dari rata-rata nilai pretest (33,33), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga dibuktikan dari nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$ , dan untuk nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $15.571 > 1.796$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di MA Hambaran Rawang, dimana terdapat kenaikan nilai sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran NHT. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka seorang guru wajib untuk menentukan model pembelajaran seperti apa yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar yang juga dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada kondisi tertentu.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT, Hasil Belajar

## ABSTRACT

**Harmadi, Wanda 2023: "Increasing Student Learning Outcomes in the Subject of Morals through the Application of the Number Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model in Hamparan Rawang Islamic Senior High School". Essay. Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Kerinci State Islamic Institute (IAIN).**

The learning model refers to the learning approach that will be used, including teaching objectives, stages in learning activities, learning environment, and classroom management. learning model is a plan or a pattern that is used as a guide in planning learning in the classroom. MA Hamparan Rawang applies the Number Heads Together (NHT) cooperative learning model. The problem in this study is the low learning outcomes of students in the Aqidah Akhlak subject. The purpose of this study was to see an increase in student learning outcomes after the NHT type cooperative learning model was applied.

This type of research is quantitative research. The design in this study is a pre-experimental design. The population in this study were all students of MA Hamparan Rawang. Samples were taken by purposive sampling technique. The data collection technique used in this study used a learning achievement test. Analysis prerequisite test using normality test, homogeneity test and hypothesis test. The data analysis technique used was the paired sample t-test model t-test.

The results of this study indicate that the average posttest score (79.16) is greater than the average pretest score (33.33), so it can be concluded that the NHT Learning Model can improve student learning outcomes. This is also evidenced by the value of Sig. (2-tailed) obtained is equal to 0.000 < 0.05, and for the value of  $t_{count} > t_{table}$  is equal to 15.571 > 1.796, so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so the conclusion is that there is an influence of the NHT learning model on improving learning outcomes for class XI students at MA Hamparan Rawang, where there is an increase in value before and after the NHT learning model is applied. Therefore, the learning model used by the teacher greatly influences student learning outcomes, so a teacher is obliged to determine what kind of learning model is suitable for use in the teaching and learning process which can also be adapted to the material being taught under certain conditions.

Keywords: NHT type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta Hainil Dafwi dan ibunda tercinta Sri Sudewi yang selalu memberikan semangat dan do'a serta dorongan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Terima kasih juga kepada adik serta keluarga besar yang lainnya karena telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mereka semua adalah hadiah terindah yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

### MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S An-nahl ayat 125).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, karena atas berkat, rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) di MA HAMPARAN RAWANG”**. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana padaprogram studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kepada Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Ayahanda Hainil Dafwi, dan Ibunda Sri Sudewi juga kepada adik tersayang Laura Anggraini, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan agar penulis menjadi lebih baik, tanpa mereka tidaklah sempurna pencapaian ini.
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag. Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag.,S.IP.,M.Ag, dan Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag.,M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag yang telah memberi petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi,

- S.Pd.,M.Pd, Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd dan Sekretaris Jurusan Bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I, yang telah memberikan arahan dan bantuan, selama penulis menjalani perkuliahan.
  6. Ibu Rasmita, S.Ag.,M.Pd.I selaku Penasihat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan arahan dan semangat selama penulis menjalani perkuliahan.
  7. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibuk Indah Herningrum, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, membantu dan memberi arahan, motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.
  8. Bapak Ibu Dosen beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menambah kekayaan ilmu kepada penulis.
  9. Perpustakaan
  10. Kepala sekolah MA Hamparan Rawang Bapak Duskimin, S.Pd.I., M.Pd serta Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ibuk Revi Yenti, S.Pd.I, Kepala TU beserta staf, juga kepada siswa-siswi MA Hamparan Rawang terkhususnya siswa kelas XI yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
  11. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku grup *bestie* Wulan, Putri, Tia, Kiki, Ivan, Harry, Herry, Ravi, dan Muhatir yang telah menjadi pendengar yang baik, yang membantu,

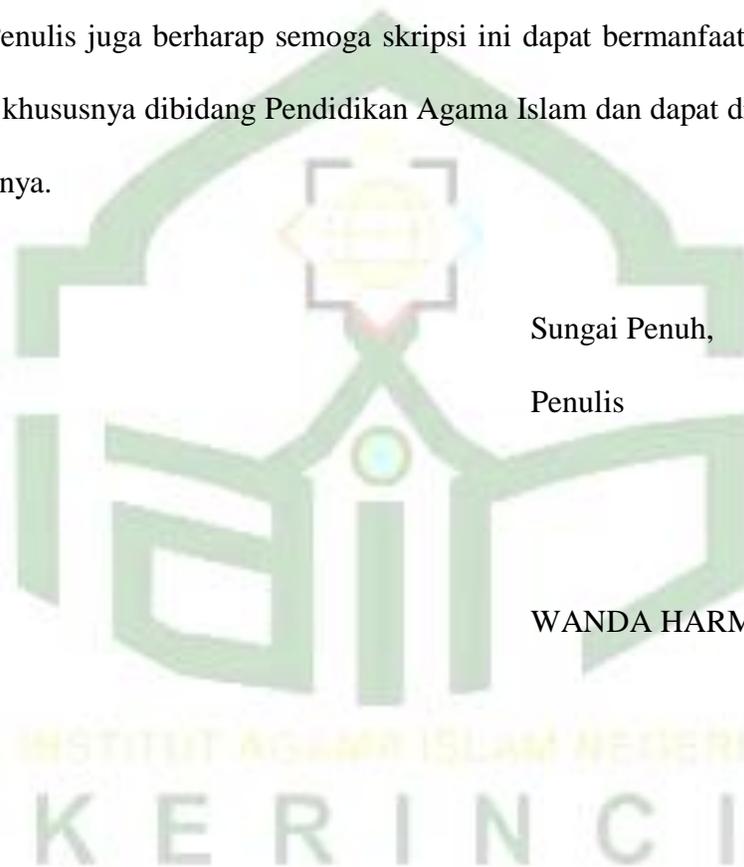
menemani, meluangkan waktu dan pemikiran dan yang selalu mendukung penulis dari awal kuliah sampai saat ini, serta kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah mendukung dan memberi masukan kepada penulis yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih sempurna. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Sungai Penuh, April 2023

Penulis

WANDA HARMADI



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>...i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>...ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>...iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>...iv</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>...v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....</b>	<b>...vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>...viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>...x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>...xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>...xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Model Pembelajaran.....	14
2. Pembelajaran Kooperatif.....	18
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Heads Together</i> (NHT).....	25
4. Hasil Belajar .....	34
5. Akidah Akhlak .....	50
B. Penelitian yang Relevan.....	56
C. Kerangka Berfikir .....	58
D. Hipotesis .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Tempat Penelitian .....	61
C. Desain Penelitian .....	61
D. Populasi dan Sampel.....	62
E. Variabel Penelitian.....	64
F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
G. Instrumen Penelitian .....	66
H. Teknik Analisis Data.....	68
1. Uji Normalitas .....	68
2. Uji Homogenitas.....	69
3. Uji N-Gain .....	70
4. Uji Hipotesis.....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. Hasil Penelitian.....	72
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	72
2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen .....	79
3. Hasil Uji Prasyarat.....	80
a. Hasil Uji Normalitas .....	80
b. Hasil Uji Homogenitas.....	82
4. Uji N-Gain .....	83
5. Uji Hipotesis.....	84
B. Pembahasan.....	85
1. Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen.....	85
2. Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen .....	86
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Heads Together</i> (NHT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik .....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif .....	21
2. <i>One Group Pre-test and Post-test Design</i> .....	62
3. Data Siswa MA Hampanan Rawang .....	63
4. Kisi-kisi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	67
5. Interpretasi <i>N-Gain</i> Skor.....	70
6. Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i> Persen .....	70
7. Data Majelis Guru MA Hampanan Rawang.....	75
8. Jumlah Siswa MA Hampanan Rawang .....	77
9. Hasil Tes Kelas Eksperimen .....	79
10. Data Statistik Deskriptif.....	80
11. Hasil Uji Normalitas .....	81
12. Hasil Uji Homogenitas.....	82
13. Hasil Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen.....	83
14. Hasil Uji Hipotesis .....	84

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Soal Tes) .....	98
2. Soal Tes (Pretest/Posttest).....	99
3. Kunci Jawaban Soal .....	105
4. Validasi Instrumen Penelitian .....	106
5. Hasil Belajar Siswa .....	108
6. Daftar Nama Siswa .....	109
7. Tabel Deskriptif Uji Normalitas .....	110
8. Tabel Deskriptif Uji Homogenitas .....	111
9. Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	112
10. SK Pembimbing .....	115
11. Surat Izin Penelitian .....	116
12. Surat Keterangan Sudah Penelitian.....	117
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	118
14. Dokumentasi Penelitian .....	120
15. Daftar Riwayat Penulis .....	123

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan dalam definisi diatas tidak ada batas waktu, berlangsung sepanjang hayat, mulai dari usia dini, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Demikian pula, sebagai pengalaman belajar, pendidikan tidak hanya terjadi dalam lingkungan tertentu seperti lingkungan sekolah, tapi semua lingkungan, baik lingkungan hasil rekayasa manusia seperti sekolah, maupun lingkungan alamiah. Sebagai pengalaman belajar, pendidikan terjadi pada semua peristiwa yang dialami baik secara individu maupun kelompok, baik peristiwa sosial budaya, maupun peristiwa alam, baik yang menggembarakan maupun yang memilukan, itu semua merupakan pengalaman belajar yang akan membentuk tumbuh kembangnya individu dan kelompok menjadi lingkungan hidup manusia. Selain tidak ada batas waktu, dan tempat, pendidikan dalam pengertian di atas tidak ada bentuk kegiatan tertentu. Sebagai pengalaman belajar, pendidikan terjadi dalam suasana, bentuk, pola yang beragam tanpa ada batasan. Pendidikan bisa terjadi pada suasana sedang sendirian yang terjadi secara tiba-tiba, maupun dalam suasana ketika sedang bersama dengan teman, maupun ketika bertemu dengan orang yang dianggap lawan, bahkan bisa terjadi pada peristiwa yang misterius, ketika terjadi musibah yang sulit difahami sebab-sebabnya, sampai pada bentuk bentuk kegiatan yang sudah ada sentuhan rekayasa manusia seperti

pembelajaran yang terprogram, ada jenjang, jalur dan jenisnya seperti yang kita kenal sebagai sekolah (Noor, 2018).

Pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan manusia dari masa umur 0 (nol) menuju manusia sempurna (dewasa). Bahkan Muhammad Abd. Alim mengatakan bahwa pendidikan itu dimulai dari ketika memilih perempuan sebagai isteri. Pendapat ini didasari dari hadis Nabi Saw, yaitu “Takhayyaru li nutfikum fa innal „Irqa dassas”. Artinya: “pilihlah olehmu tempat benih kamu, sebab akhlak ayah itu menurun kepada anak”. 2 oleh karena Islam sangat menaruh perhatian terhadap pendidikan, khususnya proses pertumbuhan anak dari awal pemilihan tempat benih sampai membentuk pribadi individu dalam kehidupan. Dan yang turut berperan dalam pembinaan kepribadian dan pendidikan anak adalah orang tua, masyarakat dan sekolah (Rahman, 2012).

Ayat yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Allah swt.berfirman dalam QS Luqman/31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ أظْلَمُ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:”Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Proses pendidikan sesungguhnya sudah diawali sejak seseorang mengawali kehidupannya di dunia. Masukan pertama yang menjadi bahan pendidikan datang dari orang-orang dan juga unsur-unsur lingkungan terdekat lainnya. Melalui pendidikan, maka nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat dapat terpelihara dan berkembang dari generasi ke generasi, dan dengan sendirinya juga menjadi motor dari berkembangnya masyarakat tersebut. Pada gilirannya semakin berkembang dan berbudayanya suatu masyarakat akan semakin menaikkan tingkat kebutuhan masyarakat tersebut akan pendidikan (Mudana, 2021).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20 tahun 2003) (Affandi, 2011). Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan tujuan tertinggi atau terakhir, yaitu tujuan yang tidak ada lagi tujuan di atasnya. Omar Muhammad ath-Taumy as-Syaibani menjelaskan, kalau kita pandang tentang bentuk yang digambarkan oleh ungkapan tentang tujuan terakhir pendidikan dengan kaca mata al-Quran (Islam),

maka kita dapati tidak ada pertentangan dalam makna, dan tidak didapati di dalamnya apa yang bertentangan dengan ruh Islam. Pandangan ini akan mengajak kita mengembalikan semua kepada tujuan terakhir, yaitu persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan terakhir dengan pengertian ini tidak terbatas pelaksanaannya pada institusi-institusi khas, seperti sekolah, madrasah, pondok pesantren, masjid, dan lain-lain, tetapi wajib dilaksanakan pula oleh semua institusi yang ada di masyarakat (Affandi, 2011)

Rumusan tujuan pendidikan nasional telah tercantum dalam pasalperundang undangan, maka mengikat semua elemen bangsa Indonesia untukmelaksanakannya terutama bagi para penyelenggara pendidikan. Secara ideal rumusantujuan pendidikan nasional kita sudah mencerminkan tiga domain yakni meliputi domain afektif, psikomotor, dan kognitif. Sebagai warga bangsa tentu kita semua merasaberuntung secara normatif pembangunan pendidikan telah menyeimbangkan antara tigadomain tersebut. Namun bila dikritis melalui pendakatan nilai ketauhidan akanditemukan ketidaksesuaian dengan semangat seperti yang terkandung dalam surah Al-a'raf ayat 172 dan surah Ar-Rum ayat 30.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا  
 غَافِلِينَ

Terjemahannya:

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (Q.S Al-a’raf/7 : 172)*

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S Ar-Rum/30 :30)*

Hal ini bagi bangsa Indonesia yang mayoritas muslim jessangat tidak menguntungkan bagi pembangunan ummat, karena dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut menurut perspektif ayat diatas, menempatkan insan Indonesia pada dua hal : pertama seolah bangsa Indonesia ini belum beriman. Dan kedua mengesankan bahwa iman, dan taqwa itu diperoleh melalui proses pendidikan.

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran sangat penting untuk di ajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik. Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan, sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya. Berbicara mengenai

akidah pasti tidak akan terlepas dari kata akhlak. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengimplementasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Nurjanah et al., 2020).

Guru dituntut untuk lebih memperhatikan peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah. Hasil belajar dapat mendorong manusia untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Faktor Penyebab rendahnya hasil belajar siswa cenderung disebabkan dari guru. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Guru lebih dominan pada waktu pembelajaran, sementara peserta didik hanya dipandang sebagai objek dan menjadi pasif. Pada saat peserta didik pasif, peserta didik mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap keaktifan belajar peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi

seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6). Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Nurrita, 2018)

Untuk mengatasi salah satu problematika tersebut, seorang guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Sehingga peneliti akan menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Model *Number Heads Together* atau bisa disingkat dengan NHT atau penomoran berfikir bersama *Number Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur

kelas tradisional. *Number Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model *Number Heads Together* (NHT) ini sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Peserta didikikan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan kepada mereka (Hasibuan, 2017).

Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang diawali dengan *Numbering* yaitu guru membagi kelompok dan tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan dan pada kesempatan ini tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawabannya. Selanjutnya guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap kelompok dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat (Hapsari, 2017).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu pembelajaran yang berorientasi pada siswa, yakni dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok dan berpusat pada siswa. NHT lebih menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe NHT melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan proses sains yang ada dalam setiap siswa dan memberikan tanggung

jawab pada masing-masing siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Siswa dapat aktif dan pembelajarannya lebih bermakna karena siswa dapat mengalami langsung pembelajaran yang dilakukan yakni dengan kegiatan kegiatan eksperimen (Rahmawati et al., 2014).

Berdasarkan observasi awal penelitian di MA Hampan Rawang bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak dirasakan belum cukup baik dengan melihat kegiatan pembelajaran di kelas siswa terlihat kurang tertarik dengan suasana pembelajaran yang disuguhkan oleh guru sehingga respon siswa terhadap apa yang diharapkan oleh guru pun menjadi kurang optimal, yang berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah, kemudian dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa adanya kurang ketertarikan mereka dalam pembelajaran ketika guru lebih berperan aktif dan siswa menjadi pasif di dalam kelas, akibatnya siswa mudah menjadi jenuh dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dan juga sebagian besar siswa kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru, hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain seperti melamun, berbicara dengan teman disampingnya, main hp, bahkan ada yang keluar disaat jam pelajaran berlangsung sehingga banyak peserta didik tidak mempunyai respon terhadap penjelasan guru.

Setelah menelusuri uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik apabila materi yang mereka pelajari berkaitan

dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan proses belajar peserta didik akan produktif jika peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di MA Hampan Rawang”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru di MA Hampan Rawang kurang variatif khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak masih kurang optimal.
4. Hasil belajar siswa MA Hampan Rawang pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penelitiannya menggunakan model *Number Heads Together* (NHT) menurut teori Spenser Kagen. Selain itu penelitian ini juga hanya membahas pada aspek hasil belajar kognitif siswa saja, dan penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas XI di MA Hampan Rawang dengan materi Akhlak Pergaulan Remaja.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil *Pretest* siswa kelas XI di MA Hampanan Rawang sebelum menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)?
2. Bagaimana hasil *Posttest* siswa kelas XI di MA Hampanan Rawang setelah menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT)?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di MA Hampanan Rawang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan, begitupun dengan penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui hasil *Pretest* siswa kelas XI di MA Hampanan Rawang sebelum menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT).
2. Untuk mengetahui hasil *Posttest* siswa kelas XI di MA Hampanan Rawang setelah menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT).
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di MA Hampanan Rawang.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara umum, melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta

didik, guru, peneliti sendiri, sekolah, dan pihak terkait, Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama dalam hal penentuan metode dan teknik mengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
3. Bagi peneliti, akan lebih menanamkan pengalaman bahwa untuk mencaritujuan pengajaran yang optimal dan efisien diperlukan suatu strategi proses belajar mengajar yang tepat, khususnya masalah hasil belajar yang rendah.
4. Bagi Sekolah, Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.
5. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, di masa mendatang.

#### **G. Definisi Operasional**

Model pembelajaran tipe *Number Heads Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Number Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen, (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran

dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dengan tiga langkah yaitu: 1) pembentukan kelompok, 2) diskusi masalah, 3) tukar jawaban antar kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan, dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. (Pendy & Mbagho, 2021).

Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi yang telah dipelajarinya. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun siswa itu sendiri tentang taraf penguasaan dan kemampuan yang dicapai siswa, yang berkaitan dengan materi dan keterampilan mengenai materi pelajaran yang telah diberikan. Penilaian hasil belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan umpan balik bagi siswa. Seseorang yang memperoleh nilai bagus dalam sebuah penilaian akan dapat memberikan dorongan bagi orang tersebut dan diharapkan mereka lebih giat dan tekun dalam mengikuti proses pengajaran (Pendy & Mbagho, 2021).

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah model pembelajaran. Semakin baik model pembelajaran itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu model pembelajaran, faktor tersebut adalah faktor situasi/suasana pembelajaran dan faktor guru. Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Model tidak terlepas dari adanya cara yang direncanakan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Asyafah, 2019).

Secara etimologis model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu: a) sebagai kata benda, b) kata sifat, dan c) kata kerja. Sebagai kata benda, model berarti representasi atau gambaran. Sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh, dan teladan. Sebagai kata kerja model adalah memperagakan, mempertunjukkan. Dalam penelitian pengembangan model itu dirancang sebagai suatu penggambaran operasi dari prosedur penelitian pengembangan secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan alur kerja dan hubungan-hubungan penting yang terkait dengan penelitian (Asyafah, 2019).

Secara umum, model dipandang sebagai suatu representasi (baik visual maupun verbal) yang menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks, luas, panjang, dan lama menjadi sesuatu gambaran yang lebih sederhana atau mudah untuk dipahami. Dalam penelitian pengembangan model sengaja dibuat oleh peneliti sebagai bagian dari upaya pengembangan sesuai dengan paradigma yang dianut oleh peneliti. Bagi Dewey dalam Joice dan Weil (2000, hal. 13) dinyatakan bahwa “the core of teaching process of environments within which the students can interact and study how to learn”. Terkait dengan hal ini selanjutnya Joice & Weil mengatakan bahwa “*A model of teaching is a description of a learning environment*”. Sedangkan pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya” (Sundari, 2015).

Dari kerangka teoretis yang lebih umum, model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, Dick dan Carey menyatakan strategi pembelajaran sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode. Model pembelajaran juga dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan, diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang membantu. Sehubungan dengan itu, model pembelajaran merupakan seperangkat materi dan prosedur pembelajaran atas dasar landasan teoretis tertentu untuk tujuan pembelajaran tertentu (Sundari, 2015).

Pendapat yang lebih komprehensif diungkapkan oleh Miftahul Huda. Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Di dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya (Miftahul Huda, 2014).

Sehingga model pembelajaran adalah satu perangkat pembelajaran yang kompleks yang menaungi metode, teknik, dan prosedur. Sebagai ringkasan. Model pembelajaran merupakan strategi-strategi yang berdasar pada teori-teori dan penelitian yang terdiri dari rasional, seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran pada tidak hanya guru namun juga siswa (Sundari, 2015).

Berdasarkan pengertian-pengertian model pembelajaran di atas, setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri, sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (b) prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, dan (d) sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi: dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur dan dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang.
- 6) Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur (Sundari, 2015).

## **2. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa. Namun mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan di bawah standart minimum. Menurut Johnson dalam B. Santoso Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Sedangkan Nurhadi mengartikan *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interkasi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan (Ali, 2021).

Selanjutnya Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdun, *Cooperative Learning* diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi

ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Walhasil, *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil. Oleh sebab itu, menurut Melvin L. Silberman, seperti yang dikutip oleh Sutrisno, mengatakan belajar merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Siswa mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Dengan menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif, pembelajaran akan efektif dan berjalan sesuai dengan fitrah peserta didik sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Jelasnya belajar kooperatif tidak hanya bertujuan menanamkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari namun lebih menekankan pada melatih siswa untuk mempunyai kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk saling bekerjasama, berkelompok dan bertanggung jawab terhadap sesama teman kelompok untuk mencapai tujuan umum kelompok (Ali, 2021).

Metode Pembelajaran Kooperatif dibangun atas dasar Konstruktivis Sosial dari Vygotsky, teori Konstruktivis Personal dari Piaget dan Teori Motivasi. Menurut prinsip utama teori Vygotsky, perkembangan pemikiran merupakan proses sosial sejak lahir. Anak dibantu oleh orang lain (baik orang dewasa maupun teman sebaya dalam kelompok) yang lebih kompeten didalam ketrampilan dan teknologi dalam kebudayaannya. Bagi Vygotsky, aktivitas kolaboratif diantara anak-anak akan mendukung pertumbuhan mereka, karena anak-anak yang sesuai lebih senang bekerja dengan orang yang satu zone (*Zone of Proximal Development, ZPD*) dengan yang lain. Pada pandangan ini, bahwa kepribadian atau kejiwaan dari pada peserta diteropong secara keseluruhan, artinya bagian atau elemen kejiwaan tidak berdiri sendiri, melainkan terorganisir menjadi suatu keseluruhan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan dalam pembelajaran Kooperatif sangat mengutamakan keseluruhan (*holistik*) dari pada bagian kecil dalam proses pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok (Ali, 2021).

Metode *Cooperative Learning* diterapkan melalui kelompok kecil pada semua mata pelajaran dan tingkat umur disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Keanggotaan kelompok terdiri dari siswa yang berbeda (*heterogen*) baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin dan etnis, latar belakang sosial dan ekonomi. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran *Cooperative Learning* biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu yang

lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. *Cooperative Learning* bertujuan untuk mengkomunikasikan siswa belajar, menghindari sikap persaingan dan rasa individualitas siswa, khususnya bagi siswa yang berprestasi rendah dan tinggi (Ali, 2021).

**Tabel 2.1.**

Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize student into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu Kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok

	mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

(Nurwadani et al., 2021)

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe yaitu akan di jelaskan sebagai berikut:

- a. *Student Teams Achievements Division* (STAD)
- b. *Group Investigation*
- c. Tipe Struktural
- d. *Jigsaw*
- e. *Teams Games Tournament* (TGT)
- f. *Two Stay-Two Stray*
- g. *Number Heads Together* (NHT)
- h. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (*CIRC*)
- i. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (Hasanah & Himami, 2021).

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

Fase-2 Menyajikan informasi Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan lewat demonstrasi atau bahan bacaan.

Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membenntuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efesien.

Fase-4 Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

Fase-5 Evaluasi Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.

Fase-6 Memberikan Penghargaan Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok (Hasanah & Himami, 2021).

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa ciri-ciri yang akan dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin

anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.

c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerjasama, tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan unsur sosial seperti ras, suku dan budaya dan penghargaan yang tinggi terhadap kelompok-kelompok (Hasanah & Himami, 2021).

Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar secara berkelompok yang bertujuan siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil belajar akademis. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lainnya ialah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa

dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.

c. Perkembangan keterampilan sosial.

Tujuan penting ketiga dalam pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih ketrampilan sosialnya, keterampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan social (Hasanah & Himami, 2021).

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT)

#### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* NHT pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993 untuk menelaah materi pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Suprijono (2011:

92) berpendapat bahwa model NHT (*Number Heads Together*) adalah model pembelajaran yang diawali dengan Numbering yaitu guru membagi kelompok dan tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan dan pada kesempatan ini tiap kelompok menyatukan kepalanya “Heads Together” berdiskusi memikirkan jawabannya. Selanjutnya guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap kelompok dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat (Hapsari, 2017).

Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk berperan menjadi narasumber terhadap teman di kelasnya. Menurut Anita Lie, model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggungjawab perorangan, keterampilan kelompok dan keterampilan sosial serta evaluasi, proses keduanya sama-sama merupakan pendekatan structural (Hilma & Santoso, 2021).

Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Number heads together* (NHT) merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap

anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. *Number heads together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi-informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Lidia, 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Menurut Slavin (dalam Miftahul Huda: 2012) pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Istirani (2012) *Number Heads Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan fase-fasenya adalah: fase 1 penomoran, fase 2 mengajukan pertanyaan, fase 3 berpikir bersama, fase 4 menjawab (Marhadi, 2014).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) siswa dapat belajar secara berkelompok, bekerjasama untuk menyatukan ide-ide yang dimiliki siswa dan berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana menurut Huda (2012, hlm. 138) yang mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut :

1. Dikembangkan oleh Spenser Kagen.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
3. Meningkatkan semangat kerjasama siswa.
4. Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Model kooperatif tipe NHT ini tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sebagaimana telah diuraikan, karena dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini akan membuat siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat sharing dengan teman-temannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, karena guru hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan siswa, serta mampu membuat siswa mampu bertanggung jawab lebih baik lagi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Mulyana et al., 2016).

## **b. Manfaat Model Pembelajaran NHT**

Pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat melatih kerjasama antar siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dengan model kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) ini siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) ini adalah sebuah model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan sebuah informasi dari berbagai sumber yang pada akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Dalam sebuah pembelajaran kooperatif dikenal sebagai tipe *Number Heads Together* yang dimana pada dasarnya merupakan sebuah varian yang diskusi kelompok dengan ciri-ciri khasnya yaitu guru menunjuk salah satu siswa yang bisa mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya (Pendy & Mbagho, 2021).

Pembelajaran dengan model *Number Heads Together* (NHT) akan menumbuhkan kerja sama antar peserta didik, peserta didik berlomba untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peran anggota kelompok sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain kerja sama antar peserta didik dengan peserta didik, juga akan terjalin kerja sama antara guru dengan peserta didik. Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) mengajarkan kepada peserta didik agar dapat bekerja sama dan selalu siap

untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Dengan hal ini maka peserta didik akan menjadi termotivasi dan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan memperhatikan apa yang diinstruksikan guru sehingga hasil belajar akan menjadi baik (Pendy & Mbagho, 2021).

Beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren antara lain adalah: rasa harga diri menjadi lebih tinggi, memperbaiki kehadiran, penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antara pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, hasil belajar lebih tinggi. Sehingga berdasarkan pengertian di atas bahwa NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas sehingga dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran (Hapsari, 2017).

### c. Langkah-langkah Model Pembelajaran NHT

Langkah-langkah dalam menerapkan model kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) adalah :

1. Penomoran (Numbering): guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 peserta didik dan memberi nomor 1-x (dimana x adalah jumlah peserta didik dalam kelompok) sehingga setiap peserta didik dalam tim memiliki nomor berbeda-beda.
2. Pengajuan pertanyaan (Questioning): guru memberi pertanyaan secara klasikal melalui kartu soal yang dibagikan kepada seluruh kelompok.
3. Berfikir bersama (Answering): guru menyebutkan satu nomor dan peserta didik dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Dengan adanya diskusi kelompok, peserta didik dapat bekerja optimal baik secara individu ataupun kelompok serta dapat memberikan kontribusi nilai terhadap kelompoknya melalui peningkatan individunya (Hapsari, 2017).

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dengan tiga langkah, antara lain 1) Pembentukan kelompok; 2) Diskusi masalah; dan 3) Tukar jawaban antar kelompok. Langkah-langkah penerapan NHT, (Mulyo & Daryanto, 2012) yaitu:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal.
3. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
5. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab yang merupakan perwakilan dari kelompok.
6. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
7. Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.
8. Guru memberi penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis selanjutnya (Nurwadani et al., 2021).

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT**

Menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Number Heads Together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan, seperti yang diungkapkan oleh Kurniasih & Sani, (2015) bahwa "model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Model ini menuntut siswa harus aktif semua

- 2) Dengan model pembelajaran ini juga, siswa dituntut untuk melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai”.

Dalam menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) terdapat beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran, adapun kelemahan-kelemahan tersebut menurut Kurniasih & Sani, (2015) adalah:

- 1) Tidak terlalu cocok untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama
- 2) Karena keterbatasan waktu, mengakibatkan semua anggota kelompok tidak bisa mengutarakan pendapatnya” (Juliartini & Arini, 2017).

Pendapat lain Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) mempunyai kelebihan:

- 1) Setiap siswa menjadi aktif semua pada saat pembelajaran.
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Siswa yang pandai dapat mengajari yang kurang pandai.

Kekurangan Model Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) mempunyai kekurangan:

- 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil guru akan dipanggil lagi
- 2) Tidak semua kelompok di panggil oleh guru (Hilma & Santoso, 2021).

## **4. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan (Watson, 2002), sebagai cerminan dari kompetensi siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran (Widayanti, 2014).

Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015).

Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Merujuk pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor (Sudjana, 2009).

Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis,

sintesis, dan penilaian. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan *motorik*, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati) (Andriani & Rasto, 2019)

Dimiyati dan Moedjiono (2009) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar atau tindak mengajar”. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu (Nurkencana & Sunartana, 1990). Susanto, (2003) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Juliartini & Arini, 2017).

## **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga domain berikut ini.

### **1) Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan

jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah: a) pengetahuan / hapalan / ingatan (*knowledge*); b) pemahaman (*comprehension*); c) penerapan (*aplication*); d) analisis (*analisis*); e) sintesis (*syintesis*); dan f) penilaian (*evaluation*).

Agar lebih jelas, maka penulis memaparkan proses berpikir di atas sebagai berikut:

- a) Pemahaman pengetahuan/hapalan/ingatan, atau yang dikatakan Bloom dengan istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau test untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini test biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja.
- b) Pemahaman komprehension adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan test mampu memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini test tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.
- c) Aplikasi atau penerapan. Dalam tingkat aplikasi, test atau responen dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya. Dengan kata lain, aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi

kongkrit atau situasi khusus. Abstraksi tersebut dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

- d) Tingkat kemampuan analisis, yaitu tingkat kemampuan test untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukannya. Pada tingkat analisis, test diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu seperti: membedakan, menemukan, mengklasifikasikan, mengategorikan, menganalisis, membandingkan, mengadakan pemisahan.
- e) Tingkat kemampuan sintesis. Pemahaman sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksi yang berupa integritas. Tanpa kemampuan sintesis yang tinggi, seseorang akan hanya melihat unit-unit atau bagian-bagian secara terpisah tanpa arti. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Dan berpikir kreatif ini merupakan salah satu hasil yang dicapai dalam pendidikan.
- f) Evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, test diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan

sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya (Hardianto, 2017).

Sedangkan menurut Suharsini Arikunto bahwa ranah kognitif meliputi:

- a) Mengenal (*recognition*). Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban
- b) Pemahaman (*comprehension*). Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep
- c) Penerapan atau aplikasi (*aplication*). Untuk penerapan atau aplikasi tersebut siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih sesuatu abstrasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar
- d) Analisis (*analisis*). Dalam tugas analisis ini siswa diharapkan untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar
- e) Sintesis (*syntesis*) apabila penyususun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan

suatu struktur baru. Bisa disimpulkan bahwa dengan soal sintesis siswa diminta untuk melakukan generalisasi

- f) Evaluasi (evaluation). Apabila penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal, maka evaluasi dalam pengukuran aspek kognitif ini tidak sama dengan mengevaluasi dalam pengukuran aspek afektif. Mengevaluasi dalam aspek kognitif ini menyangkut masalah “benar/salah” yang didasarkan atas dalil, hukum, prinsip pengetahuan, sedangkan mengevaluasi dalam aspek afektif menyangkut masalah “baik/buruk” berdasarkan atas nilai atau norma yang diakui oleh subjek yang bersangkutan (Hardianto, 2017).

## **2) Ranah Afektif**

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Pada umumnya, penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus

menjadibagian integral dari bahan tersebut. Dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, penting dinilai hasil- hasilnya.

Taksonomi untuk daerah afektif mula-mula dikembangkan oleh David R. Karathwohl dan kawan-kawan (1973) dalam buku yang berjudul *Taxonomi of Educational Object tives: Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku; seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk lebih tahu banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan Agama Islam, dan sebagainya (Hardianto, 2017).

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: a) *Receiving* (menerima); b) *Responding* (menanggapi); c) *Valuing* (menilai/menghargai); d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan); e) *Characterization by a value or a value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai).

- a) Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.
- b) Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.
- c) Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
- d) Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- e) Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari (Hardianto, 2017).

### 3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain; 4) Kemampuan di bidang

fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan; 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “motor, sensory-motor, perceptual-motor”. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk ke dalam klasifikasi gerak di sini mulai dari gerak yang paling sederhana yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi serta komputer. Secara mendasar perlu dibedakan antara dua hal yaitu keterampilan (skills) dan kemampuan (abilities). Contohnya, “Seberapa terampil para siswa dalam menyiapkan alat-alat,” dan “Seberapa terampil para siswa menggunakan alat-alat.”

Dalam proses pendidikan yakni proses untuk merubah tingkah laku dan sikap siswa sesuai dengan tujuan-tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor adalah bagian dari komponen yang sangat penting dalam pola sistem pendidikan. Secara garis besar, proses pendidikan terdiri dari tiga aspek yang penting yakni: 1) Tujuan pendidikan yang telah digariskan secara eksplisit; 2) Pengalaman-pengalaman belajar didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan; dan 3) Evaluasi yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh tujuan telah tercapai (Hardianto, 2017).

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, pelaksanaan belajar mengajar yang diimplementasikan guru disekolah menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini, dipandang mengakibatkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran yang dilakukan menjadi “kering” tanpa “makna” yang jika dilakukan secara terus menerus akan berimbas pada kejenuhan peserta didik. Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014).

Pandangan ini berimplikasi terhadap pelibatan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran bukan objek pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik menjadikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan mengkoordinasikan proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mereka mampu beradaptasi serta berkontribusi saat mereka dewasa nanti bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan kesadaran, kesabaran, kesiapan, keuletan, keberanian, dan keajegan dalam mendidik. Proses ini tidak cukup dilakukan oleh guru secara personal, melainkan harus ada kerjasama secara menyeluruh satu sama lain. Keluarga (ibu dan bapak), sekolah (pendidik dan tenaga kependidikan), dan masyarakat, serta media masa mempunyai tugas yang patut diperhatikan dalam pemenuhan tujuan pendidikan (Juhji, 2016).

Dalam mentransfer pembelajaran yang meliputi sikap, keterampilan,

dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting dilakukan oleh guru karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Juhji, 2016)

Menurut pendapat Makmum dan Surya guru sebagai motivator bagi siswanya harus mampu untuk (1) meningkatkan dan memberikan dorongan siswa untuk belajar (2) menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar, motivasi sangat diperlukan. Hasil belajar siswa akan menjadi optimal bila ada motivasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Halwey yang mengatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, hasil belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang motivasinya rendah (Riduan, 2009: 20)

Hasil pembelajaran merupakan subsistem dari sistem instruksional dan diantara tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Proses pencapaian tujuan dimaksud melalui penerapan strategi, materi, metode dan alat pembelajaran, kondisi dan prosedur pembelajaran, serta kapasitas siswa dan guru yang harus terorganisir secara sistematis. Tujuan utama kegiatan mengajar adalah membelajarkan siswa, maka teramat bijak apabila guru mampu mengenal, memahami dan menerima karakter peserta

didik berkaitan dengan: (1) Tingkat kecerdasan dan bakat anak; (2) Prestasi awal; (3) Perkembangan jasmani dan kesehatan; (4) Cita-cita, sikap, minat, dan hobi; (5) Kebiasaan dan latar belakang sosial keluarga; dan (6) Sifat-sifat khusus dan persoalan pribadi anak. Meningkatkan pemahaman siswa berkenaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan sifatnya berlangsung di dalam kelas adalah substansi dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 1997: 36).

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Hal ini sesuai dengan pendapat Bettencourt (Suparno, 2012: 61) yang menuliskan bahwa, "Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya". Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya; misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi antara metode pengajaran dan kondisi pengajaran. Hal-hal yang termasuk metode pengajaran antara lain strategi pengorganisasian, strategi pengelolaan pembelajaran dan penyampaian. Selanjutnya hal-hal yang termasuk kondisi pengajaran adalah karakteristik siswa, karakteristik isi pengajaran, kendala pengajaran, dan

berbagai kondisi lain dalam proses pembelajaran (Reigeluth, 1983). Sedangkan menurut Bloom (1986), ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu kualitas pembelajaran dan karakteristik siswa. Dalam proses penilaian belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif biasanya diukur dengan menggunakan tes, sedangkan penilaian hasil belajar yang berhubungan dengan aspek afektif dan keterampilan biasanya diukur dengan alatukur yang dikategorikan dengan non tes (Nasution dan Suryanto, 2002)

Selanjutnya menurut Chatib (2012:169-170), “Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; a) perubahan perilaku anak; b) perubahan pola pikir anak; c) membangun konsep baru”. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar/guru, model dan metode mengajar). Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar.

Menurut Hakim (2000: 11-20), secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor Biologis berkenaan dengan kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik serta kondisi kesehatan fisik dimana tubuh yang sehat dan segar sangat

mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Dengan menjaga pola makan dan pola hidup ,diharapkan dapat memelihara kesehatan.

### 1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

- a. Aspek fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, kesehatan jasmani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
- b. Aspek psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir, dan kemampuan dasar bahan pengetahuan yang dimilikinya.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri atau eksternalsiswa yang bersangkutan juga digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor sosial dan faktor nonsosial.

- a. Faktor Sosial Kehidupan manusia dengan lainnya saling membutuhkan dan di antara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantu. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, dan suasana rumah

tangga. Faktor sosial lain yang memengaruhi hasil belajar adalah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa.

- b. Faktor Nonsosial Yang termasuk ke dalam faktor nonsosial adalah sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar dapat pula memengaruhi prestasi belajar.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dan siswa saling membagi ide-ide untuk mempertimbangkan jawaban paling tepat dalam kegiatan kerja sama (kelompok) serta bisa mendorong siswa sehingga siswa lebih percaya diri pada saat proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran yang lebih melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana di atas dipertegas oleh Nawawi dalam buku Ahmad Sutanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang

diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran.

Trianto (2009:58) menyatakan, “Bagi siswa yang hasil belajarnya rendah, *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, memperbaiki tingkat kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar, mengurangi perilaku yang mengganggu siswa lain, mengurangi konflik antar pribadi, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik”.

Metode NHT dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap hasil belajar siswa, antara lain: Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri. Siswa tidak terjebak kepada jalan pemikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. NHT dapat memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang mereka pelajari. NHT juga membantu mengerahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas. Untuk mencari suatu keputusan suatu masalah. Untuk menimbulkan kesanggupan pada siswa dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain. Untuk membiasakan siswa mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran. (Ibrahim 2001)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena secara tidak langsung dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengar, serta berbicara, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran menggunakan tipe NHT, siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk berusaha menjawab permasalahan yang dibagikan oleh guru, dan membuat siswa merasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusi karena guru memanggil secara acak berdasarkan nomor yang telah dibagikan. Sepanjang proses pembelajaran NHT berlangsung guru bertugas mengawasi dan mengarahkan setiap kelompok. Dengan begitu semakin efektif penggunaan metode NHT yang diterapkan oleh guru semakin baik pula hasil belajar siswa di sekolah. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang efektif penggunaan model NHT yang diterapkan oleh guru maka kurang baik pula hasil belajar siswa di sekolah.

## **5. Akidah Akhlak**

### **a. Pengertian Akidah Akhlak**

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits (Wahyudin, 2009: 4).

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlak* bentuk

jamak darimufradnya *khuluk* yang berarti akhlak (Djarmika, 1996: 26). Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: "Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan." Maksud dari perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi disini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak disengaja atau dikehendaki, namun perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan. Oleh karena itu jelas bahwa perbuatan itu memang disengaja dikehendaki hanya karena sudah menjadi adat (kebiasaan) untuk melakukannya, sehingga perbuatan itu timbul dengan mudah, spontan tanpa dipikir dan direnungkan (Suryawati, 2016).

Menurut Yunahar Ilyas, akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Dari pengertian terminologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun (Ilyas, 2005: 1).

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sejumlah sifat *tabi'at fitri* (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua

bentuk, pertama, bersifat batiniah (kejiwaan), dan kedua bersifat dzahiriyyah yang terimplementasi (mengejawantah) dalam bentuk amaliyah (Mahmud, 1991: 95).

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak terdapat pertentangan yang signifikan, melainkan memiliki kemiripan satu sama lain. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansi tampak saling melengkapi satu sama lain, dan pembahasan definisi di atas dapat ditarik konklusi mengenai empat (4) ciri yang terdapat dalam akhlak, yaitu: *pertama*, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran (spontanitas). *Ketiga*, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada intervensi dari luar. *Keempat*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena rekayasa.

Selanjutnya dalam menentukan baik buruknya, akhlak Islam telah meletakkan dasar-dasar sebagai suatu pendidikan nilai, dimana ia tidak mendasarkan konsep al-ma'ruf dan al-munkar semata-mata pada rasio (common sense), nafsu, intuisi, dan pengalaman yang muncul lewat panca indra yang selalu mengalami perubahan. Tetapi Islam telah memberikan sumber tetap, yang menentukan tingkah laku moral yang tetap dan universal, yaitu al-Qur'an dan as-sunah. Dasar tersebut menyangkut kehidupan

individu, keluarga, tetangga, masyarakat sampai kehidupan berbangsa dan bernegara(Suryawati, 2016).

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan tentang definisipendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah ”pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi’at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam”. Jadi, pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih. Sebagaimana diungkapkan dalam Kamus Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang membantu perkembangan keluhuran dan keutamaan peserta didik (Vebrianto, et al, 1993: 12).

Firman Allah QS. Al- Ahzab ayat 21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*

Selain al-Qur'an, Al-Hadits juga merupakan sumber dasar yang monumental bagi Islam, yang sekaligus menjadi penafsir dan bagian yang komplementer terhadap Al-Qur'an. Al-Hadits sebagai pedoman perbuatan, ketetapan dan ucapan Nabi SAW merupakan cerminan akhlak yang luhur, Sebagaimana HR. Baihaqi: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (Suryawati, 2016).

#### **b. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah**

Pembelajaran akidah akhlak untuk siswa madrasah aliyah merupakan suatu tindakan melatih pikiran siswa sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup dan tindakan dipengaruhi oleh nilai spritual. Pembelajaran akidah akhlak sarasanya adalah pembentukan watak, sikap, tingkah-laku bahkan pendewasaan seluruh aspek-aspek kepribadian anak, karena anak lebih banyak waktunya bersama orang tua, maka pembelajaran akhlak juga dilakukan oleh orang tua. Pengajaran Aqidah Akhlak adalah wahana pemberian pengetahuan bimbingan dan pengembangan agar Siswa memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran agama Islam dan bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam amat sangat memperhatikan apa yang namanya kebersihan.

#### **c. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Tujuan pendidikan akhlak menurut Abdul Fatah Jalal meliputi: 1). Berkaitan dengan khaliq (Allah) sebagaimana dijelaskan dalam QS. Saba': 28, QS. Adzariyah: 56-58, dan QS. Al-Baqarah: 21-22). Berkaitan dengan

sesama makhluk, sebagaimana dijelaskan dalam QS.9, At-Taubah:122, dan QS.Al-Isra':23. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap makhluk dan terhadap Tuhan. Manusia sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik, inilah yang menjadi aspek penting tujuan pendidikan akhlak (akhlak pendidikan) dalam pendidikan Islam. Rumusan Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong seseorang secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik. Dengan demikian jelaslah bahwa isi pendidikan akidah Islam sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Pendidikan akhlak mencakup hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama Dan tujuan dari akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna (Suryawati, 2016).

Adapun dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pelajaran akidah akhlak telah dirumuskan yaitu untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta, mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu

maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam (Mulia, 2020).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nurmala pada tahun 2009 tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Pendekatan Berbasis masalah Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika”. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika antara kelompok yang diberi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang diberi pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Herta Delima Sitorus, Enjang Ali Nurdin, dan Parsaoran Siahaan pada tahun 2010 tentang “Efektifitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Dari hasil pengolahan data, didapat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) masih rendah. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari nilai gain ternormalisasi pada pembelajaran. Berdasarkan nilai rata-rata gain normal yaitu 0,78 yang berkategori tinggi, menunjukkan bahwa model

pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif untuk digunakan. Respon siswa dalam model pembelajaran ini juga sangat baik, diperoleh dari jawaban siswa berdasarkan angket yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Pieterz dan Horasdia Saragih pada tahun 2010 tentang “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Pemcapaian Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Cisarua”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pencapaian matematika siswa pada pokok bahasan persamaan garis lurus. Mengacu dari data yang penelitian yang telah dihasilkan, didapat juga bahwa rata-rata gain kelas eksperimen adalah 6,97 yang jauh lebih baik dibandingkan dengan rata-rata gain kelas kontrol yaitu 5,87. Indeks gain yang mengalami peningkatan tertinggi terdapat di kelas eksperimen. Jelas terlihat bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan pencapaian siswa, hal ini disebabkan karena adanya interaksi multi arah yang terjadi sehingga siswa tidak terkesan pasif di kelas.

Dari 3 hasil penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diatas, semua menunjukkan adanya pengaruh positif dan keefektifitasan dari metode tersebut terhadap peningkatan hasil belajar dan peningkatan kemampuan siswa. Selain itu ketiga penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang

menggunakan metode *Numbered Heads Together* lebih baik atau atau lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan metode konvensional.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pada umumnya guru cenderung menggunakan model ceramah dalam mengajar karena mudah dilakukan dan cepat. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru, menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada siswa, sebab siswa akan cenderung menganggap dirinya tergantung pada guru dan sekolah dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar dengan cara belajar dalam kelompok kooperatif. Kelompok kooperatif adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan dari latar belakang yang berbeda dari siswa satu dengan siswa lainnya, sehingga selain belajar tentang materi pelajaran, mereka juga belajar untuk menghargai dan bekerja sama dalam satu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) juga dapat menjadikan siswa aktif dalam kelas atau dalam kelompok. Dengan adanya keaktifan siswa dalam belajar, motivasi dan antusias siswa dalam belajar serta berbagi pengetahuan maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan sehingga anak akan belajar dengan lebih aktif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak diiringi dengan model dan media yang tepat, maka hasil pembelajaran yang akan dicapai tidak maksimal. Dengan ini pemilihan metode dan model pembelajaran harus diperhatikan. Oleh karena itu, metode dan model pembelajaran turut menentukan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, aktif dan kondusif. Dengan adanya penggunaan metode dan model pembelajaran yang kreatif maka proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif antara guru dan siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan fakta pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. (Sugiyono, 2010)

Dalam penelitian ini perlu sekali adanya hipotesis, karena hipotesis sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan dibuktikan dan diteliti serta diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Hamparan Rawang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Hamparan Rawang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

#### B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Hamparan Rawang yang terletak di Jln. Rellay TVRI Desa Kampung Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI MA Hamparan sebagai kelas eksperimen tahun pelajaran 2022/2023.

#### C. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang berupa *pre-eksperimental design*. Disebut *pre-eksperimen* karena desain ini belum merupakan desain sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dikarenakan tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Dalam penelitian ini dimulai dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu,

kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Setelah diberikan perlakuan diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya, rancangan penelitian tersebut dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
***One Group Pre-test and Post-test Design***

<b>Kelompok</b>	<b>Tes Awal</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Tes Akhir</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X = Pemberian Perlakuan

O<sub>1</sub> = Pemberian tes awal (*pretest*)

O<sub>2</sub> = Pemberian tes akhir (*posttest*)

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA

Hamparan Rawang yang berjumlah 42 siswa. Dari populasi tersebut yang dijadikan sampel yaitu siswa kelas XI.

**Tabel 3.2 Data Siswa MA Hamparan Rawang.**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	X	8	0	8
2	XI	12	0	12
3	XII	22	0	22
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>42</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi (Endang Mulyatiningsih, 2011 ; 10). Menurut Sugiyono (2008 ; 18) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang dianggap bisa mewakili untuk diteliti dalam penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling*, yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2006;124). Menurut Endang

Mulyatiningsih (2011;12) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sebelumnya karakteristik sampel sudah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah siswa 12 orang. Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil kelas XI sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan tipe *Number Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Akhlak Pergaulan Remaja selama 4x Pertemuan.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel adalah karakter dari unit observasi yang mempunyai variasi atau segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) di MA Hampan Rawang”, variabelnya sebagai berikut:

- Variabel bebas (*independent variable*) yakni Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) sebagai variabel X.

- Variabel terikat (*dependent variable*) yakni Hasil Belajar Akidah Akhlak sebagai variabel Y.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah:

1. Tes, tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa di kelas XI berupa *Pretest* dan *Posttest*. Dimana soal tes ini diadopsi dari buku mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Hamparan Rawang.

### a. *Pretest*

Sebelum melakukan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *Pretest*, sebagai bentuk pengujian terhadap sampel (kelas eksperimen) untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman subjek penelitian terhadap materi yang difokuskan. *Pretest* juga berfungsi sebagai pembanding terhadap *Posttest* dalam menyimpulkan hasil penelitian.

### b. *Posttest*

Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan sesuai yang telah ditetapkan, maka prosedur selanjutnya adalah melaksanakan *posttest*. *Posttest* diberikan setelah pembelajaran selesai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah diberikan *treatment*.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Tanpa instrumen, tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Bila datanya tidak ada, maka penelitian pun tidak akan bisa dilakukan. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2005; 101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tes Hasil Belajar Kognitif

Dalam Suharsimi Arikunto (1996; 26) mengemukakan tes adalah serentetan pertanyaan, latihan, atau alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Menurut Sumanto (1990; 37), tes pencapaian (*achievement test*) merupakan tes yang mengukur status individual seseorang sehubungan dengan profesi dalam bidang tertentu dari pengetahuan atau ketrampilan. Sesuai dengan data yang diperoleh, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan. Tes adalah soal yang dibuat untuk *pretest* dan *posttest* yang nantinya akan digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *Number Heads Together* (NHT) dengan yang menggunakan metode konvensional.

Tes menggunakan bentuk soal objektif berjumlah 20 soal. Tes dilakukan sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Number Heads Together*

(pretest) dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran *Number Heads Together* (posttest).

**Tabel 3.3 Kisi-kisi pretest dan posttest**

**Akhlaq Pergaulan Remaja**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>No Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam beragama	1.3 Menyebutkan nilai-nilai positif dalam beragama	Pilihan ganda	1, 2, 17, 18	4
2.3 Menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan	2.3 Menyebutkan cara menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan		3, 4, 6, 11, 13, 14, 16	7
3.3 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	3.3 Menjelaskan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja		5, 10, 20	3
4.3 Menyajikan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan	4.4 Menunjukkan bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam		7, 8, 9, 12, 15, 19	6

remaja	pergaulan remaja		
		Total	20

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Dalam penelitian ini, langkah analisis data yang dilakukan yaitu meliputi uji normalitas data, uji homogenitas, uji N-Gain, uji (t) Hipotesis.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kormogorov-smirnov* dengan bantuan program komputer *SPSS*. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *P-Value* atau *significance (sig)* adalah sebagai berikut:

Jika  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

Jika  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F atau *levene statistic* dengan bantuan program komputer *SPSS*. Bentuk hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Kelompok data memiliki varian yang sama (homogen).

$H_a$  : Kelompok data tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen).

Kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *p-value* atau *significance (Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau data tidak homogen.

Jika  $Sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau data homogen.

## 3. Uji *N-Gain*

Analisis data dalam penelitian ini berupa skor *pretest* dan skor *posttest*. Data dari *N-Gain* yang diperoleh dinormalisasi oleh selisih skor *pretest*. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan antara nilai *pretest* dengan *posttest* dari kelas perlakuan. Adapun rumus *N-Gain* ditentukan sebagai berikut:

$$G = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$S_{post}$  = Skor *post tes*  
 $S_{pre}$  = Skor *pre test*  
 $S_{maks}$  = Skor maksimum

**Tabel 3.2**

**Interpretasi *N-Gain* Skor**

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$g > 0,3$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Hake, 1999)

**Tabel 3.3**

**Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain* Persen**

Persentase(%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(Hake, 1999)

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas dan uji normalitas, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t *paired sample t-test* digunakan untuk menguji dua sample yang berpasangan. Membandingkan rata-rata (*mean*) dari dua kumpulan data yang dimana kedua kumpulan data tersebut berasal dari satu

kelompok obyek atau responden yang sama. Bentuk hipotesis untuk uji t *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Hamparan Rawang.

Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *P-Value* atau *significance (Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Perkembangan MA Hamparan Rawang**

Madrasah Aliyah (MA) Hamparan Rawang merupakan MA yang berada di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh dengan menempati tanah seluas 50M. Sekolah ini mulai didirikan pada tanggal 14 Januari 2004 setelah pemerintah pusat Kecamatan Hamparan Rawang memberikan tanah untuk pembangunan, kemudian sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 01 Juli 2004.

MA Hamparan Rawang terletak di Desa Kampung Diilir Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh dengan menempati tanah seluas 50M. Tanah tersebut merupakan tanah dari Pemerintah pusat sebagai hak pakai. Sekolah ini berada di Jalan Rellay TVRI Kota Sungai Penuh atau dibelakang MTsN 2 Sungai Penuh, serta letaknya sangat strategis.

Berdirinya MA Hamparan Rawang ini merupakan kerja sama seluruh masyarakat Kecamatan Hamparan Rawang dengan Pemerintah Daerah Desa tersebut, karena dorongan Orang Tua Siswa/i untuk melanjutkan anak - anaknya ke tingkat MA, yang mana mayoritas mata pencarian Masyarakat Hamparan Rawang adalah sebagai petani. Dengan harapan Orang Tua Siswa/i agar anak-anaknya bisa melanjutkan sekolah

yang berada didekat tempat tinggal mereka, karena melanjutkan sekolah di Pusat Kota Sungai Penuh akan membutuhkan biaya yang cukup besar, khususnya biaya transportasi.

Oleh sebab itu, Pemerintah Kecamatan Hamparan Rawang, berusaha mengatasi masalah tersebut, dengan mendirikan MA Hamparan Rawang.

Berikut profil singkat MA Hamparan Rawang:

#### **Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	: MAS HAMPARAN RAWANG
Nomor Statistik Madrasah	: 131215010117
Akreditasi	: -
Status Madrasah	: Swasta
Alamat Madrasah	: Jln. Rellay TVRI
RT/ RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 37112
Desa	: Kampung Diilir
Kecamatan	: Kec. Hamparan Rawang
Kabupaten/ Kota	: Kota Sungai Penuh
Provinsi	: Prov. Jambi
Negara	: Indonesia
NPWP Madrasah	: 00.851.270.9.333.000
Nama Kepala Madrasah	: Duskimin, S.Pd.I., M.Pd
No. HP	:

Nama Yayasan : Thawalib Al-Fikri  
Alamat Yayasan : Desa Cempaka, Kec. Hamp. Rawang  
No. Telpon Yayasan : -  
No. Akte Pendirian Yayasan : No. 03 Tgl. 8 September 2005  
Kepemilikan Tanah : Pemerintah  
Status Tanah : Hak Milik  
Luas Tanah : 1269 m<sup>2</sup>  
Status Bangunan : Pemerintah  
Luas Bangunan : 652 m<sup>2</sup>  
**Kontak Madrasah**  
Nomor Telepon : 082297164616  
Nomor Fax :  
Email :  
Website :

#### **b. Visi dan Misi Madrasah**

##### **VISI**

Terwujudnya siswa Madrasah Aliyah yang andalan berpikir cerdas, beriman, berwawasan luas, berprestasi dan bertanggung jawab.

##### **MISI**

- a. Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada keberhasilan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat minat dan prestasi yang dimiliki.

- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan semangat keberhasilan sehingga dapat mengembangkan daya kreasi dan motivasi jiwa.
- c. Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga dapat mengamalkannya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.
- d. Menjadikan madrasah sebagai pusat kebudayaan dan pusat keberhasilan pendidikan.
- e. Menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab

### c. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

#### 1) Pendidik

Guru sebagai pendidik memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Keadaan pendidik di MA Hamparan Rawang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**

#### Majelis Guru MA Hamparan Rawang

No	Nama	Jabatan
1	Duskimin, S.Pd.I, M.Pd.	Kepala Madrasah
2	<u>Revi Yenti, S.Pd.I</u>	Waka Kesiswaan
3	<u>Asri, S.Ag</u>	Waka Kurikulum
4	Winarnis, S.Pd	Guru

5	Eis Atrianti, S.Pd	Guru
6	Reca Zarmisna, S.Pd	Guru
7	Derawati, S.Pd	Guru
8	Silni Nefrida, S.Pd	Guru
9	Riko Furnaidi, S.Pd	Guru
10	Alfian, S.Pd.I	Guru
11	Elsa Triska, S.Pd	Guru
12	Yudha Aprianto, S.Pd	Guru
13	Via Suci Andriani, S.Pd.I	Guru
14	Yetti Puspita, S.Pd.I	Guru
15	Moni Marlisa, S.Pd	Guru
16	Reza Susanti, S.Pd	Guru
17	Ines Feltia Milenia, S.Pd	Guru
18	Dewi Sartika, S.Pd	Guru
19	Nelly Hartati, S.Ag	Guru
20	Supriyanto, S.Pd	Guru
21	<u>Syntia Meilani, S.Pd</u>	Operator

## 2) Keadaan Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensidalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Adapun jumlah peserta didik MA Hampanan Rawang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

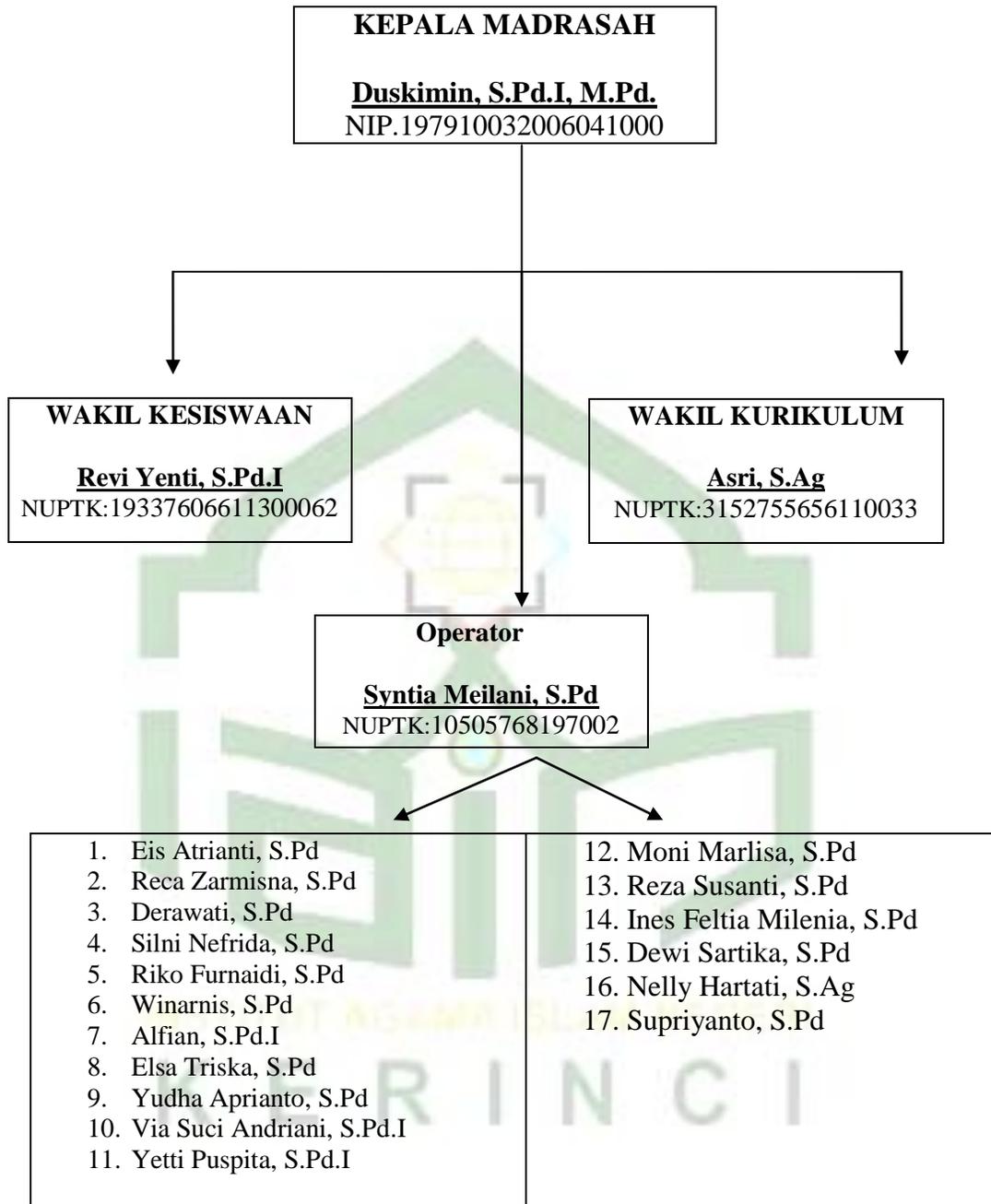
**Tabel 4.2**

**Jumlah Siswa MA Hampanan Rawang.**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	X	8	0	8
2	XI	12	0	12
3	XII	22	0	22
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>42</b>

### d. Struktur Organisasi

Organisasi adalah instalasi atau kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Adapun struktur organisasi MA Hampanan Rawang dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini.



## 2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

### a. Hasil Pretest dan Posttest

Berikut hasil Pretest dan Posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Tes Kelas Eksperimen**

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Adio Winanda	30	65
2	Alwan Hadi Naufal	55	100
3	Aril Pratama	25	80
4	Bima Yendri	40	80
5	Dion Julianda	40	85
6	Edi Saputra	30	100
7	Ego M. Rahmat	20	65
8	Igit Maulana	30	75
9	MHD Adittianda	30	80
10	Nhaffizzalki Anugrah	40	75
11	Noprianto	25	65
12	Revo Dwi Putra	35	80
	Rata-rata	33,33	79,16

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa pada saat pemberian pretest tidak ada siswa yang nilainya mencapai KKM (70). Nilai tertinggi pretest mereka yaitu 55 dan terendah atau 33,33%. Sedangkan pada saat pemberian posttest setelah diterapkannya model pembelajaran NHT terdapat 9 orang siswa yang nilainya diatas KKM dengan nilai tertinggi 100 dan hanya 3 orang siswa yang nilainya masih di bawah KKM atau dipersentasekan 79,16%.

Berikut data statistik deskriptif untuk hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dari output *SPSS* pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Data Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	12	20	55	33.33	9.374
Posttest Eksperimen	12	60	100	78.75	12.454
Valid N (listwise)	12				

(Sumber: Output *SPSS* 20)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 33,33 dan untuk nilai rata-rata posttest nya adalah 78,75. Berdasarkan nilai rata-rata antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen ini menunjukkan selisih nilai sebesar 45,42. hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan sebesar 45,42 setelah diterapkannya model pembelajaran NHT pada mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan posttest memperoleh peningkatan yang lebih baik dari hasil pretest mereka sebelum diterapkannya model pembelajaran NHT.

### 3. Hasil Uji Prasyarat

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kormogorov-smirnov* dengan bantuan

SPSS. Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *P-Value* atau *significance* (sig) yaitu jika  $\text{Sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal, jika  $\text{Sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Tampilan hasil uji normalitas dengan uji *one sample kormogorov-smirnov* menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N		12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	33.33	78.75
	Std. Deviation	9.374	12.454
	Absolute	.222	.210
Most Extreme Differences	Positive	.222	.210
	Negative	-.111	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.770	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594	.665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample kormogorov-smirnov* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pretest siswa memiliki nilai Sig. sebesar  $0,594 > 0,05$  dan posttest siswa memiliki nilai Sig. sebesar  $0,665 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal sehingga  $H_0$  diterima.

### b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F atau *levene statistic* dengan bantuan SPSS. Kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan *p-value* atau *significance* (Sig) yaitu, jika  $\text{Sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau data tidak homogen, jika  $\text{Sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau data homogen.

Hasil uji homogenitas dengan uji F atau *levene statistic* menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Variabel			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.367	1	22	.551

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji F atau *Levene Statistic* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar  $0,551 > 0,05$ , sehingga data hasil belajar siswa adalah data homogen, dan  $H_0$  diterima. Setelah melihat hasil uji normalitas dan uji homogenitas di atas bahwa data berdistribusi normal dan data homogen, maka dapat diketahui uji t-test yang dapat digunakan adalah uji t parametrik yaitu uji *paired sample t-test* atau dua sample yang berpasangan.

#### 4. Uji *N-Gain*

Analisis data dalam penelitian ini berupa skor *pretest* dan skor *posttest*. Data dari *N-Gain* yang diperoleh dinormalisasi oleh selisih skor *pretest*. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan antara nilai *pretest* dengan *posttest* dari kelas perlakuan.

Hasil uji homogenitas dengan uji *N-Gain* menggunakan *SPSS* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Skor	12	.43	1.00	.6923	.17096
NGain_Persen	12	42.86	100.00	69.2266	17.09603
Valid N (listwise)	12				

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen pada table 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* hasil belajar siswa sebesar 0,6923 dengan interpretasi sedang, dan untuk kategori efektivitas *N-Gain* Persen hasil belajar siswa yaitu 69,2266% termasuk kedalam kategori cukup efektif.

Setelah melihat hasil Uji *N-Gain* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas dan uji normalitas, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana terdapat rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *paired sample t-test* atau dua sample yang berpasangan.

Hasil uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**

### Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	45.417	10.104	2.917	38.997	51.836	15.571	11	.000

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diatas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0.000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dalam hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari skor pretest ke skor posttest.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen**

Soal pretest diberikan sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran NHT. Pretest ini juga digunakan pada saat sebelum berlangsungnya penyampaian materi atau proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai siswa. Soal pretest yang diberikan berupa soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipilih yaitu materi “Akhlak Pergaulan Remaja”.

Berdasarkan Hasil analisis rekapitulasi data pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada saat pemberian Pretest tidak ada siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70. Dari data yang diperoleh bahwa dari 12 aspek yang diamati dimana nilai tertinggi mereka yaitu 55 dan nilai terendah mereka 20 atau 33,33% yang memperoleh kategori kurang sehingga pada tes awal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran NHT terbilang cukup rendah.

Namun setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas eksperimen, maka terdapat

perbedaan dan peningkatan terhadap hasil belajar mereka yang diukur dengan posttest.

## 2. Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen

Posttest diberikan setelah pembelajaran selesai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, soal posttest yang diberikan sebanyak 20 soal yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipilih yaitu materi “Akhlak Pergaulan Remaja”. Posttest juga merupakan tes akhir yang dilakukan setelah perlakuan diberikan terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil tes di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan.

Pada saat pemberian posttest pada pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yakni dari 12 aspek yang diamati diperoleh kategori sangat baik dimana 9 orang siswa dengan nilai diatas KKM dengan nilai tertinggi 100, dan cuma 3 orang siswa dengan nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata siswa yaitu 79,16% Pemberian posttest ini dilakukan pada materi Akhlak Pergaulan Remaja di kelas XI memberikan hasil yang lebih tinggi. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa (pretest) sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT).

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran kooperatif, menurut Sugiyanto (2009) model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil dengan siswa bekerja

sama dan mengoptimalkan keterlibatan dirinya dan anggota kelompok dalam belajar. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa dididik untuk belajar dalam kelompok, sehingga mereka bisa bertukar pikiran dan saling bertukar pendapat.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada serta interaksi yang terjadi didalam kelompok dapat melatih siswa untuk berani berpendapat, menerima dan menghargai pendapat dari teman. Hasil belajar yang berbeda menandakan bahwa model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka (posttest) setelah diterapkannya model pembelajaran NHT.

Sejalan dengan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar (posttest) siswa pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan hasil pretest mereka sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif NHT pada pembelajaran akidah akhlak di kelas tersebut.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik**

Berdasarkan pengamatan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads*

*Together* (NHT) memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pada uji N-Gain yaitu sebesar 69,2266%, , sehingga dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada uji hipotesis juga dapat dilihat dari nilai Sig.(2-tailed) yaitu sebesar  $0.000 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas XI MA Hampanan Rawang.

Model Pembelajaran NHT ini memberikan pengaruh yang baik yaitu meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilihat dari hasil posttest siswa setelah diberikan perlakuan tersebut, dimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model NHT meningkat dari sebelum diterapkan model NHT. Dimana model NHT ini lebih menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) ini adalah salah satu model pembelajaran bersistem gotong royong yang mengangkat prinsip; pembentukan tim, sistem penomoran, diskusi masalah, dan tukar jawaban antar kelompok. Model pembelajaran ini didesain untuk siswa sebagai ruang bertukar pikiran, menerima perbedaan, menyatukan pendapat dan

sebagai sarana meningkatkan kepekaan dan toleransi siswa terhadap sesama. Tujuan mendasar adalah untuk melatih kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Indikator yang menempati tingkatan paling tinggi adalah mengevaluasi. Hal ini dikarenakan evaluasi merupakan sesuatu yang sudah umum bagi siswa. Ketika salah satu kelompok melakukan presentasi atau menjawab pertanyaan, kelompok lain akan mengajukan pertanyaan, saran atau kritik yang akan berujung pada pengevaluasian atas keputusan kelompok tersebut. Disini akan terjadi diskusi antar kelompok sehingga pertukaran wawasan akan semakin luas dan masing-masing kelompok dapat memperbaiki jawaban atau keputusan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan Trianto, *Number Heads Together* (NHT) yaitu teknik pembelajaran yang untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang dipelajari dan mengecek kembali penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Indikator yang paling rendah adalah membuat alternatif pilihan. Hal ini dikarenakan adanya kesamaan ide dalam satu anggota, sehingga ide-ide yang dimunculkan tidak terlalu banyak. Tapi ada pula kelompok yang menuangkan banyak ide dari sudut pandang yang berbeda. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelompok yang memunculkan idesedikit, dengan batasan waktu yang disediakan mereka mampu mengevaluasi satu per satu ide tersebut dengan tuntas. Mengenai kelemahan dan kelebihan dari setiap ide. Sebaliknya, kelompok yang mendapatkan banyak ide, kualahan

dalam manajemen waktu untuk mengupas satu per satu ide. Meskipun indikator membuat alternatif pilihan menduduki skor paling rendah, hal ini bukan berarti gagal. Karena ini pertama kalinya model pembelajaran NHT diterapkan, sangat wajar jika ditemui hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan Ibrahim dalam bukunya Pembelajaran Kooperatif yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran NHT membutuhkan waktu yang cukup lama dan kemampuan yang khusus dalam menerapkannya. Jika model pembelajaran ini sering diterapkan hasilnya akan semakin maksimal. Manajemen waktu juga akan lebih tertata. Sebagai fasilitator, seorang guru sebaiknya memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap aktivitas setiap siswa dan turut memaksimalkan waktu pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak hanya fokus untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik saja, namun juga sebagai salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akan memberi kesan belajaryang berbeda bagi peserta didik. Pembelajaran yang tidak monoton akan menarik perhatian dan fokus siswa sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai. Menurut Nursyamsi SY, Aloysius Duran Corebima, dan Herawati Susilo dalam penelitiannya menunjukkan pembelajaran NHT dapat membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubunganyang lebih baik diantara siswa, pengajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pengajaran akademis mereka. Proses pembelajaran ini akan membuat siswa merasa senang dan

kejenuhan dapat diatasi sehingga proses pemahaman siswa menjadi lebih maksimal.

Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Model *Number Heads Together* (NHT) akan melatih siswa untuk berpikirdan mengambil keputusan. Model pembelajaran NHT akan menumbuhkan sikap responsif siswa dalam berdiskusi, baik dalam menyumbang jawaban atau menanggapi argumen teman. Mampu meningkatkan penalaran siswa pada pendefinisian masalah, bertemunya ide-ide dari masing-masing anggota kelompok akan membuka jendela baru dalam pemikiran siswa. Siswa juga dituntut untuk mengambil keputusan, semua anggota kelompok harus membuat kesepakatan dalam menjatuhkan jawaban atau solusi terbaik. Selain itu, model pembelajaran NHT juga memaksa kesiapan mental siswa untuk menjawab pertanyaan dan mempertanggung jawabkan hasil diskusi yang telah disampaikan. Dengan ini siswa akan terlatih percaya diri dalam mengutarakan keputusan yang telah diambil. Berangkat dari belajar bersama, hal ini akan memberi bekas penalaran bagi siswa untuk berpikir sebelum bertindak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik. Maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis rekapitulasi data pengelolaan kegiatan belajar mengajar pada saat pemberian Pretest tidak ada siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70. Dari data yang diperoleh bahwa dari 12 aspek yang diamati dimana nilai tertinggi mereka yaitu 55 dan nilai terendah mereka 20 atau 33,33% yang memperoleh kategori kurangsehingga pada tes awal inidapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran NHT terbilang cukup rendah.
2. Sedangkan pada saat pemberian posttest pada pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yakni dari 12 aspek yang diamati diperoleh kategori sangat baik dimana 9 orang siswa dengan nilai diatas KKM dengan nilai tertinggi 100, dan cuma 3 orang siswa dengan nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata siswa yaitu 79,16%. Oleh karena itu, maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilihat dari hasil posttest.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) terhadap peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI MA Hampan Rawang, yaitu dapat dilihat dari nilai uji hipotesis yaitu  $\text{Sig} < \alpha = 0.000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dalam hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran NHT dengan setelah diterapkannya model pembelajaran NHT.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran NHT khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Bagi peneliti,
  - a) Diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan materi atau mata pelajaran lain.
  - b) Berkaitan dengan penggunaan waktu dalam penelitian lebih diperhatikan kondisi siswa dan alokasi waktu tiap langkah pembelajaran untuk hasil yang lebih maksimal, serta perhatikan juga jadwal pelajaran siswa.

- c) Langkah-langkah dalam proses pembelajaran seharusnya dijalankan sesuai dengan rencana jangan ada yang dilewatkan
3. Bagi siswa, diharapkan kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Berusaha aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Mampu bekerja sama dengansatu kelompok, saling membantu dan menghargai satu sama lain.
  4. Bagi sekolah, model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat digunakan sebagai alternatif bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dan tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R. (2011). Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qur'an. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 369–378. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1599>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Hake, R. (1999). *Analyzing Change / Gain Score*. Indiana University.
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21366>
- Hardianto. (2017). Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1 Januari – Juni 2017. *Jurnal Pendidikan Islam Vol.*, 6(1), 18–36.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*. 1(1).
- Hasibuan, L. R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Model Numbered Head Together (Nht) Pada Materi Akhlak Berpakaian, Berhias, Bertamu Dan Menerima Tamu Siswa Kelas Xi Ipa 9 Di Man 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Genta Mulia*, VIII(1).
- Hilma, I. A., & Santoso, S. A. (2021). Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i1.134>
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii. *Journal of Education Action Research*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12688>
- Lidia, W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together Dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Inspirasi: Jurnal Ilmi-Ilmu Sosial*, 15(2), 15–32.
- Marhadi, H. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Kelas Vd SDN 184 Pekan Baru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v3i2.2497>
- Mudana, I. K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads*

*Together ( NHT ) Meningkatkan Hasil Belajar PKn. 5(1), 86–94.*

Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1)*, 118–129. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>

Mulyana, M. A. ... Jayadinata, A. K. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah, 1(1)*.

Ngalimun, S.Pd., M.Pd., M.I.Kom. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Dua Satria Opet

Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang, 20*, 123–144.

Nurjanah, S. ... Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns, 2(1)*, 366–377.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat, 03(1)*.

Nurwadani, P. A. ... Dusalan. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together ( NHT ) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *2(1)*, 25–38.

Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu, 5(1)*, 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>

Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis, 8(1)*, 2053–2059. [http://karyailmiah.polnes.ac.id/images/Download-PDF/Arsip Jurnal/EKSIS-VOL.08-NO.1-APRIL-2012/no 07 - Rachman Lc - 2053 - 2059 - Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistimologi dan Isi Materi.pdf](http://karyailmiah.polnes.ac.id/images/Download-PDF/Arsip%20Jurnal/EKSIS-VOL.08-NO.1-APRIL-2012/no%2007%20-%20Rachman%20Lc%20-%202053%20-%202059%20-%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20dan%20Pendidikan%20Islam%20-%20Tinjauan%20Epistimologi%20dan%20Isi%20Materi.pdf)

Rahmawati, D. ... Putra, N. M. . (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *UPEJ (Unnes Physics Education Journal), 3(1)*. <https://doi.org/10.15294/upej.v3i1.3109>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan 19). CV. Alfabeta.

Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing.. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 1(2)*.

Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 1(2)*, 314.



**Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Soal Tes)**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>No Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
1.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam beragama	1.3 Menyebutkan nilai-nilai positif dalam beragama	Pilihan ganda	1, 2, 17, 18	4
2.3 Menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan	2.3 Menyebutkan cara menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan		3, 4, 6, 11, 13, 14, 16	7
3.3 Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	3.3 Menjelaskan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja		5, 10, 20	3
4.3 Menyajikan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	4.4 Menunjukkan bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja		7, 8, 9, 12, 15, 19	6
			<b>Total</b>	<b>20</b>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERICI

**Lampiran 2 Soal Tes (Pretest/Posttest)**

**SOAL TES**

**Pretest/Posttest**

**Nama** :

**Kelas** :

**Mata Pelajaran** :

**Hari/Tanggal** :

**Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban a,b,c,d atau e yang paling tepat atau yang paling benar dibawah ini!**

Soal Pilihan Ganda

1. Agar remaja dapat mengendalikan syahwatnya, Nabi Muhammad menyarankan ....
  - a. Ibadah Haji
  - b. Olahraga
  - c. Bersepeda
  - d. Shalat rawatib
  - e. Puasa
2. Seorang pria tidak boleh berjabat tangan dengan wanita yang bukan istri dan bukan pula mahramnya, begitu pula sebaliknya, salah satu hikmahnya adalah ....
  - a. Sebagai tindakan preventif dari perbuatan yang lebih besar dosanya
  - b. Sebagai tindakan pertama dari perbuatan yang lebih besar nilainya
  - c. Sebagai tindakan utama dari perbuatan yang lebih besar hasilnya
  - d. Sebagai tindakan perbaikan dari perbuatan yang lebih amalannya
  - e. Sebagai tindakan netral dari perbuatan yang banyak manfaatnya.
3. Berduaan antara pria dan wanita yang tidak suami isteri dan tidak pula mahram tanpa ada orang ketiga dilarang, perbuatan tersebut namanya, adalah ....
  - a. Berkhitbah
  - b. Berkhalwat
  - c. Bermuhibbah
  - d. Berkhidmat
  - e. Berta'arruf
4. Maju-mundurnya suatu bangsa bergantung pada ....
  - a. Generasi ulama
  - b. Generasi baru
  - c. Generasi ilmiah
  - d. Generasi muda
  - e. Generasi biru
5. Diantara akhlak terpuji remaja kepada Allah ....
  - a. Tawakal kepadaNya atas prestasinya

- b. Berbakti kepada orang tua
  - c. Menghargai teman sebaya
  - d. Belas kasihan kepada sesama
  - e. Menghindari perilaku yang merusak
6. Termasuk akhlak terpuji remaja kepada orang lain, kecuali.....
- a. Berkata baik
  - b. Salat tepat waktu
  - c. Memenuhi panggilannya
  - d. Bersikap sopan
  - e. Taat orang tua
7. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan biologis yang sangat pesat. Adapun perubahan biologis yang terjadi dan menonjol pada anak wanita adalah
- a. Mengalami masa frustrasi
  - b. Mengalami masa emansipasi
  - c. Mengalami masa fluktuasi
  - d. Mengalami masa asimilasi
  - e. Mengalami masa menstruasi
8. Jika remaja menghindarkan dirinya dari perilaku yang tidak baik, nilai positif yang didapatkan antara lain adalah mampu menghargai orang lain atau dengan istilah lain disebut dengan...
- a. tawassul
  - b. tasyahud
  - c. tafakkur
  - d. tasamuh
  - e. ta'aruf
9. Pada prinsipnya remaja membutuhkan adanya hubungan harmonis dengan sesama anggota keluarganya, dan membutuhkan suasana khusus yaitu ....
- a. Suasana demokratis, kritis, jujur dan keterbukaan
  - b. Suasana kreatif, kritis, jujur dan kompetitif
  - c. Suasana pasif, kritis, jujur dan kerjasama
  - d. Suasana akseleratif, kritis, jujur dan kekeluargaan
  - e. Suasana agresif, kritis, jujur dan kebersamaan
10. Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi...

- a. Menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati
  - b. Menjaga tubuhnya
  - c. Menjaga fisiknya
  - d. Menjaga dirinya sendiri dengan baik
  - e. Menjaga harga dirinya
11. Dalam rangka menjaga pergaulan remaja agar terhindar dari perbuatan zina, batas-batas yang sudah diatur dalam Islam adalah .....
- a. Laki-laki tidak boleh sama sekali bertemu perempuan
  - b. Laki-laki tidak boleh mengenal perempuan
  - c. Laki-laki bebas bermain dengan perempuan
  - d. Laki-laki tidak boleh bersentuhan fisik dengan perempuan
  - e. Laki-laki boleh bersentuhan fisik dengan perempuan asal tidak disertai nafsu
12. Manusia memiliki dorongan kuat dalam mengaktualisasikan diri untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain terjadi pada masa ....
- a. Bayi
  - b. Anak-anak
  - c. Remaja
  - d. Dewasa
  - e. Manula
13. Berikut bukan termasuk akhlak terpuji dalam pergaulan remaja adalah ....
- a. Mampu menyesuaikan diri dalam segala situasi
  - b. Mengembangkan wawasan keilmuan
  - c. Menepati janji
  - d. Memegang amanah sebaik-baiknya
  - e. Mudah larut dalam pergaulan
14. Tata cara pergaulan remaja dalam ajaran Islam dilandasi oleh .....
- a. Nilai-nilai undang-undang dasar negara
  - b. Nilai-nilai agama
  - c. Peraturan dalam keluarga
  - d. Paham kenegaraan
  - e. Hukum fikih
15. Berikut ini yang bukan dampak perilaku negatif remaja adalah...
- a. Tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk

- b. Membuat malu keluarga dan tidak mau tahu beban keluarganya
  - c. Mendengarkan nasihat dari orang-orang yang dihormatinya
  - d. Dikucilkan oleh orang banyak dan dianggap orang yang tidak berguna
  - e. Masa depan yang tidak menentu
16. Berikut yang bukan penyebab kenakalan remaja adalah ....
- a. Kurangnya perhatian orang tua
  - b. Menonton tayangan televisi sepanjang waktu
  - c. Banyaknya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak
  - d. Mengobroi dengan teman sebaya sampai larut malam
  - e. Sering mendatangi kajian di masjid
17. Setiap remaja hendaknya dapat meningkatkan wawasan keilmuan yang ada dalam dirinya. Wawasan tentang ilmu sangat penting bagi kehidupan remaja karena dapat menentukan kesuksesan hidupnya. Perilaku yang sesuai pernyataan di atas adalah ....
- a. Meraih prestasi di sekolah dengan menghalalkan segala cara
  - b. Mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tanpa mengenal lelah
  - c. Mempercayai semua informasi yang ada di internet
  - d. Menghabiskan waktu untuk belajar hingga larut malam
  - e. Mengikuti kegiatan-kegiatan akademik di dalam atau di luar sekolah
18. Berikut yang bukan karakteristik remaja adalah ....
- a. Rasa ingin tahu yang besar tentang kehidupan dunia luar
  - b. Cenderung mudah bosan dan ingin mencoba sesuatu yang baru
  - c. Mulai muncul ketertarikan terhadap lawan jenis
  - d. Mulai sibuk dengan pencarian jati diri
  - e. Memiliki emosi yang stabil
19. Hukum bersentuhan secara fisik antara laki-laki dan perempuan dengan sengaja adalah ....
- a. Sunah
  - b. Fardu
  - c. Makruh
  - d. Haram
  - e. Mubah
20. Orang yang dapat menjaga amanah dengan baik akan mendapat ... dari Orang lain.
- a. Kepercayaan
  - b. Sanjungan
  - c. Hadiah
  - d. Keburukan
  - e. Hadiah

c. Belas Kasihan



**Lampiran 3 Kunci Jawaban Soal**

**Jawaban Soal (Pretest/Posttest)**

<b>1. E</b>	<b>6. D</b>	<b>11. D</b>	<b>16. E</b>
<b>2. A</b>	<b>7. E</b>	<b>12. C</b>	<b>17. E</b>
<b>3. B</b>	<b>8. D</b>	<b>13. E</b>	<b>18. E</b>

4. D

9. D

14. B

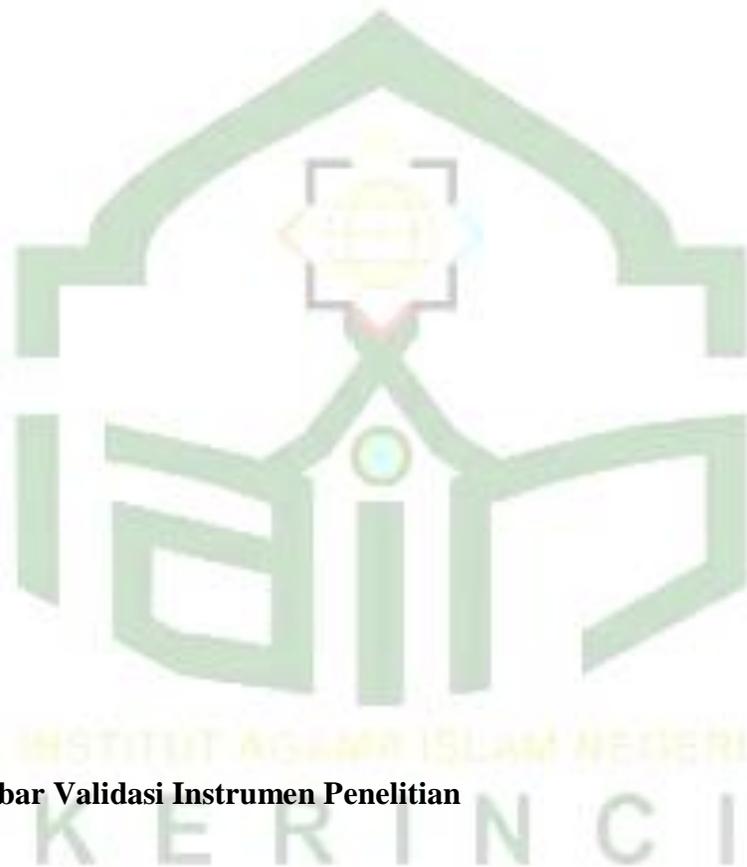
19. D

5. C

10. A

15. C

20. A



**Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Penelitian**

### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan Surat Permohonan Instrumen yang diajukan :

Nama : WANDA HARMADI

NIM : 1910201058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

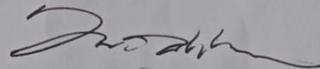
Judul : "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) di MA Hampan Rawang".

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa Instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, Februari 2023

Validator I



Indah Herningrum, M.Pd.

### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan Surat Permohonan Instrumen yang diajukan :

Nama : WANDA HARMADI

NIM : 1910201058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

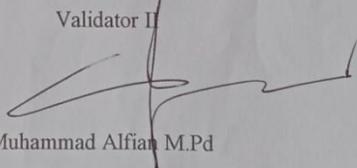
Judul : “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah  
Ahlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number  
Heads Together* (NHT) di MA Hamparan Rawang”.

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa Instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 16 Februari 2023

Validator II

  
Muhammad Alfian M.Pd

## Lampiran 5 Hasil Belajar Siswa

### Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Adio Winanda	30	65
2	Alwan Hadi Naufal	55	100
3	Aril Pratama	25	80
4	Bima Yendri	40	80
5	Dion Julianda	40	85
6	Edi Saputra	30	100
7	Ego M. Rahmat	20	65
8	Igit Maulana	30	75
9	MHD Adittianda	30	80
10	Nhaffizzalki Anugrah	40	75
11	Noprianto	25	65
12	Revo Dwi Putra	35	80
	Rata-rata	33,33	79,16

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## Lampiran 6 Daftar Nama Siswa

### Daftar Nama Siswa

No	Nama	Kelas
1	Adio Winanda	XI IPS
2	Alwan Hadi Naufal	XI IPS
3	Aril Pratama	XI IPS
4	Bima Yendri	XI IPS
5	Dion Julianda	XI IPS
6	Edi Saputra	XI IPS
7	Ego M. Rahmat	XI IPS
8	Igit Maulana	XI IPS
9	MHD Adittianda	XI IPS
10	Nhaffizzalki Anugrah	XI IPS
11	Noprianto	XI IPS
12	Revo Dwi Putra	XI IPS



## Lampiran 7 Tabel Deskriptif Uji Normalitas

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest Eksperimen	12	33.33	9.374	20	55
Posttest Eksperimen	12	78.75	12.454	60	100

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	12	20	55	33.33	9.374
Posttest Eksperimen	12	60	100	78.75	12.454
Valid N (listwise)	12				



## Lampiran 8 Tabel Deskriptif Uji Homogenitas

Descriptives					
	Kelas	Statistic	Std. Error		
Hasil Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	Mean	78.75	3.595	
		95% Confidence Interval			
		for Mean	Lower Bound	70.84	
			Upper Bound	86.66	
		5% Trimmed Mean		78.61	
		Median		80.00	
		Variance		155.114	
		Std. Deviation		12.454	
		Minimum		60	
		Maximum		100	
		Range		40	
		Interquartile Range		16	
		Skewness		.426	.637
		Kurtosis		-.072	1.232



## Lampiran 9 Tabulasi Data Hasil Penelitian

### Data Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

PreEks	PostEks	Hasil	Kelas
30	60	60	1
55	100	100	1
25	80	80	1
40	80	80	1
40	85	85	1
30	100	100	1
20	65	65	1
30	75	75	1
30	80	80	1
40	75	75	1
25	65	65	1
35	80	80	1

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N		12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	33.33	78.75
	Std. Deviation	9.374	12.454
	Absolute	.222	.210
Most Extreme Differences	Positive	.222	.210
	Negative	-.111	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.770	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594	.665

#### Test of Homogeneity of Variances

Variabel

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.367	1	22	.551

## Data Uji N-Gain

Pretes t	Posttes t	Posttest_Kurang_Prete st	Skor_Ideal_Kurang_Prete st	NGain_Sko r	NGain_Perse n
30	60	30,00	70,00	0,43	42,86
55	100	45,00	45,00	1,00	100,00
25	80	55,00	75,00	0,73	73,33
40	80	40,00	60,00	0,67	66,67
40	85	45,00	60,00	0,75	75,00
30	100	70,00	70,00	1,00	100,00
20	65	45,00	80,00	0,56	56,25
30	75	45,00	70,00	0,64	64,29
30	80	50,00	70,00	0,71	71,43
40	75	35,00	60,00	0,58	58,33
25	65	40,00	75,00	0,53	53,33
35	80	45,00	65,00	0,69	69,23

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Skor	12	.43	1.00	.6923	.17096
NGain_Persen	12	42.86	100.00	69.2266	17.09603
Valid N (listwise)	12				

### Data Uji Hipotesis (T) (SPSS)

Post	Pre
60	30
100	55
80	25
80	40
85	40
100	30
65	20
75	30
80	30
75	40
65	25
80	35

#### Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	45.417	10.104	2.917	38.997	51.836	15.571	11	.000

## Lampiran 10 SK Pembimbing

  
KERINCI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

---

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
Nomor :In.31/D.1/PP.00.9/1844/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.  
NIP : 197005051998031006  
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I /IVb  
Jabatan : Lektor Kepala  
Sebagai : **Pembimbing I**

2. Nama : Indah Herningrum, M.Pd  
NIP : 198703082018012001  
Pangkat/Golongan : Penata /IIIc  
Jabatan : Lektor  
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

Mahasiswa : Wanda Harmadi  
NIM : 1910201058  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) di MA Hampan Rawang

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
PADA TANGGAL : 11 Oktober 2022

Dekan  
  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197305061999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

## Lampiran 11 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web. [tik.iainkerinci.ac.id](http://tik.iainkerinci.ac.id), Email: [info@tik.iainkerinci.ac.id](mailto:info@tik.iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 261 /2023 20 Februari 2023  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala MA HAMPARAN RAWANG  
KOTA SUNGAI PENUH  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Wanda Harmadi**  
NIM : 1910201058  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Di MA Hamparan Rawang.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **20 Februari 2023 s.d April 2023.**



  
Dekan  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

## Lampiran 12 Surat Keterangan Sudah Penelitian

  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUNGAI PENUH  
MADRASAH ALIYAH HAMPARAN RAWANG  
Jalan : Relay TVRI Hamparan Rawang Hp 085266266711 Kode Pos :37151 NSM : 131215720001

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor :B-8q Ma.05.72.03/PP.00.6/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MA Hamparan Rawang. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DUSKIMIN,S.Pd,I,M.Pd**  
NIP : 197910032006041001  
Tempat,Tanggal lahir : Kampung Dalam ,3 Oktober 1979  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Pangkat/Gol/Ruang : Penata Tingkat 1 /III/d  
Alamat : Simpang Tiga Rawang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama Siswa : WANDA HARMADI  
Tempat/tanggal lahir : Tanjung, 02 Oktober 2001  
Nim : 1910201058  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Tanjung Kec.Hamparan Rawang  
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci

Telah selesai melakukan penelitian di MA Hamparan Rawang selama 2 bulan, terhitung mulai tanggal 20 Februari 2023 s/d 20 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul : “ **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) DI MA HAMPARAN RAWANG**”.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya,dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rawang, 15 April 2023

  
DUSKIMIN, S.Pd.I,M.Pd  
NIP.197910032006041001

## Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: MA HAMPARAN RAWANG	Kelas/Semester	: XI/GENAP	KD	: 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK	Alokasi Waktu	: 2x45 menit	Pertemuanke:	1
Materi	: Akhlak Pergaulan Remaja				

**A. TUJUAN**

- Siswa dapat menjelaskan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- Siswa dapat menunjukkan bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja
- Membiasakan perilaku terpuji dalam pergaulan remaja

**B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Media</b> > Worksheet atau lembar kerja (siswa) > Lembar penilaian > LCD Proyektor/Slide presentasi (ppt)	<b>Alat/Bahan</b> > Penggaris, spidol, papan tulis > Laptop & infocus
---	---

<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>										
<b>KEGIATAN INTI</b>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%; text-align: center;">Kegiatan Literasi</td> <td>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Critical Thinking</td> <td>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Collaboration</td> <td>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Communication</td> <td>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Creativity</td> <td>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>										
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>										
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>										
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan										
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami										
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>										

**C. PENILAIAN**

- Sikap: Lembar pengamatan	- Pengetahuan: LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
----------------------------	----------------------------------	---

Guru Pamong



Revi Yenti, S.Pd.I  
NUPK: 19337606611300062

Sungai Penuh, 5 April 2023

Peneliti



Wanda Harmadi  
NIM: 1910201058

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MA HAMPARAN RAWANG	Kelas/Semester	: XI/GENAP	KD	: 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK	Alokasi Waktu	: 2x45 menit	Pertemuanke:	2
Materi	: Akhlak Pergaulan Remaja				

### D. TUJUAN

- Siswa dapat menjelaskan pentingnya menghindari akhlak tercela dalam pergaulan remaja
- Siswa dapat menunjukkan bentuk dan cara menghindari akhlak tercela dalam pergaulan remaja
- Membiasakan diri menghindari perilaku tercela dalam pergaulan remaja

### E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Media</b> > Worksheet atau lembar kerja (siswa) > Lembar penilaian > LCD Proyektor/Slide presentasi (ppt)	<b>Alat/Bahan</b> > Penggaris, spidol, papan tulis > Laptop & infocus
---	---

<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>										
<b>KEGIATAN INTI</b>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%; text-align: center;"><b>Kegiatan Literasi</b></td> <td>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"><b>Critical Thinking</b></td> <td>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"><b>Collaboration</b></td> <td>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"><b>Communication</b></td> <td>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"><b>Creativity</b></td> <td>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</td> </tr> </table>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>	<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>	<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>										
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>										
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b>										
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan										
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Akhlak Pergaulan Remaja</b> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami										
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>										

### F. PENILAIAN

- Sikap: Lembar pengamatan	- Pengetahuan: LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
----------------------------	----------------------------------	---

Guru Pamong



Revi Yenti, S.Pd.I  
 NUPTK: 19337606611300062

Sungai Penuh, 5 April 2023

Peneliti



Wanda Harmadi  
 NIM: 1910201058

## Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian

### Pemberian Soal Pretest



## Penerapan Model Pembelajaran NHT di Kelas



## Pemberian Soal Posttest



## DAFTAR RIWAYAT PENULIS

### A. Keterangan Diri

1. Nama : Wanda Harmadi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung, 2 Oktober 2001
3. NIM : 1910201058
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Tanjung, Kec, Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh,  
Provinsi Jambi
9. Riwayat Pendidikan : 1. TK. Al-Mutma'innah Desa Tanjung Muda 2006-2007  
2. SD Negeri 028/XI Tanjung 2007-2013  
3. MTs Negeri Hamparan Rawang 2013-2016  
4. SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh 2016-2019  
5. IAIN Kerinci 2019-Sekarang

### B. Keterangan Keluarga

1. Nama Ayah : Hainil Dafwi
2. Nama Ibu : Sri Sudewi
3. Alamat : Desa Tanjung, Kec, Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh,  
Provinsi Jambi

Sungai Penuh, 16 Mei 2023

Yang Membuat

Wanda Harmadi  
1910201058